

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEAGAMAAN
REMAJA MELALUI MAJELIS TA'LIM DI DESA
DARUSSALAM KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
KALIMANTAN SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ahmad Sanusi
NIM: 1701112183

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sanusi
NIM : 1701112183
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 20 April 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Ahmad Sanusi
NIM. 1701112183

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang

Nama : Ahmad Sanusi

NIM : 1701112183

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

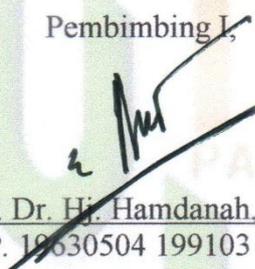
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

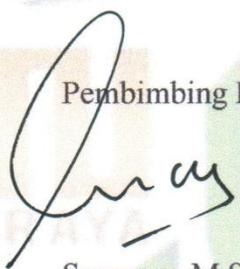
Palangka Raya, 20 April 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,


Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri Hidayati, M.A.
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Ahmad Sanusi

Palangka Raya, 20 April 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Sanusi
NIM : 1701112183
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KEAGAMAAN REMAJA MELALUI MAJELIS TA'LIM DI
DESA DARUSSALAM KECAMATAN DANAU
PANGGANG**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

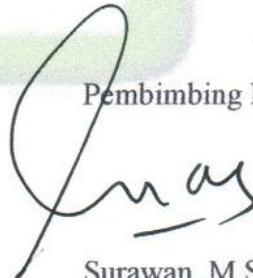
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja
Melalui Majelis Ta'lim Di Desa Darussalam Kecamatan
Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara
Kalimantan Selatan

Nama : Ahmad Sanusi
Nim : 1701112183
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 April 2021 M/ 16 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M,Ag
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)

.....
.....
.....
.....



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

.....
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003199303 2 001

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja melalui Majelis Ta'lim di
Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara
Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil observasi di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang bahwa terdapat kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan khusus untuk para remaja. hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan oase spritual untuk para remaja di tengah tantangan global. Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan proses intenalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim dan 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi intenalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang ustadz yang mengajar di majelis ta'lim, sedangkan informan adalah 5 orang tua remaja, 5 remaja yang aktif mengikuti majelis ta'lim, 2 orang teman sejawat dari remaja dan 2 tokoh masyarakat. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada remaja, metode internalisasi nilai ada dua yaitu metode ceramah dan demonstrasi, adapun materi yang diajarkan kepada remaja bersumber dari Kitab Hadits Riyadus Shalihin dan Kitab Hidayatus Salikin yang memuat nilai akidah, ibadah dan akhlak. 2) Faktor pendukung meliputi kapasitas pengajar yang mumpuni dan lingkungan masyarakat. Sementara itu faktor penghambat meliputi pengaruh pergaulan negatif pergaulan remaja dan terbatasnya fasilitas di majelis ta'lim.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Pendidikan Keagamaan, Remaja.

Internalization of The values of Youth Religious Education through Ta'lim
Assembly in Darussalam Village, Danau Panggang Subdistrict Regency of north
river upstream South Kalimantan

ABSTRACT

His research was rejected from observation in the Village Darussalam Danau Panggang district that there are ta'lim assembly activities carried out specifically for teenagers. This is done as an effort to provide a spiritual oasis for young people in the midst of global challenges. This study aims 1) Describing the process of intenalization of the values of adolescent religious education through ta'lim assembly and 2) Descrypting supporting factors and inhibiting internalization of the intenalization of the values of adolescent religious education through ta'lim assembly in The Darussalam Village of Danau Panggang Subdistrict.

His Research used a descriptive method of quarrying, with the technique of collecting data in the the form of interviews, observations and documentation. The subjects in this study were an ustadz who taught in ta'lim assembly, while the informant was the parents of teenagers, teenagers who attended ta'lim assemibles community leaders and peers. Informant determination techniques using purposive sampling. The data application techniques use triangulation of source and techniques and data analysis using data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result showed that 1) Of the internalizing the values of religious education of adolescent aims to instil religious values to adolescents, the method of lectures and demonstrations, while the material taught to adolescents is sourced from the Book of Hadith Riyadus Shalihin and The Book of Hiyadatus Salikin which contains the values of religion, worship and morality. 2) Supporting factors include the capacity of qualified teachers and the community environment. Meanwhile, inhibitory factors include the influence of negative promiscuity of adolescent association and limited facilities in the ta'lim assembly.

Keywords: Internalization Values, Religious Education, Adolescent

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridho ilahi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

4. Ketua Program Studi Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
5. Para pembimbing yakni, Pembimbing I dan II, Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. dan Bapak Surawan, M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.
8. Kepada Ust. H. Ramli, S.Pd.I, MM selaku pengajar dan pimpinan di majelis ta'lim di Desa Darussalam, kepada aparat Desa Darussalam dan masyarakat. yang telah membagikan wawasan keilmuan dan karenanya skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak Rahmad, M.Pd selaku penanggungjawab asrama Ibnu Rusyd dan para penghuni yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi setiap pembacanya. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada penulisan ini peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan di setiap urusan. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Palangka Raya, April 2021

Ahmad Sanusi

NIM. 1701112183

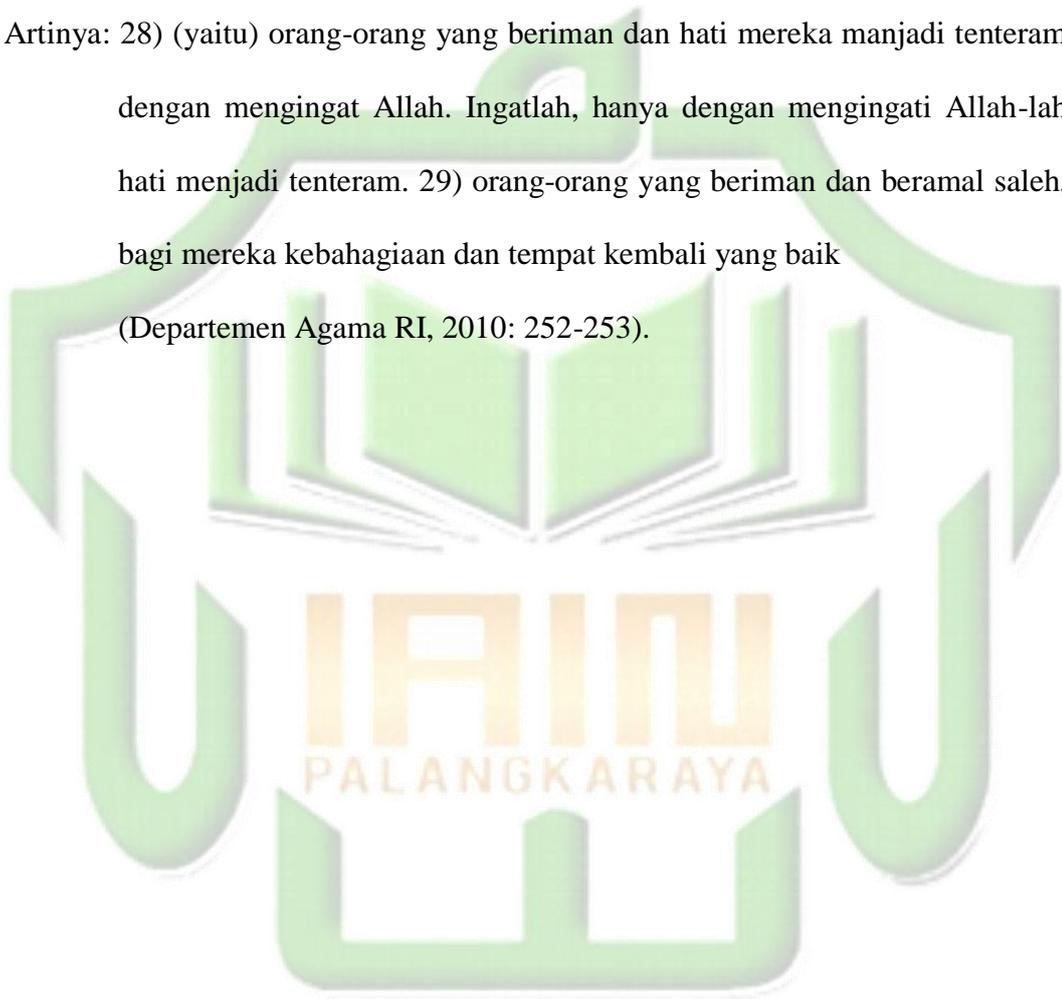


MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ٢٩

Artinya: 28) (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. 29) orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik (Departemen Agama RI, 2010: 252-253).

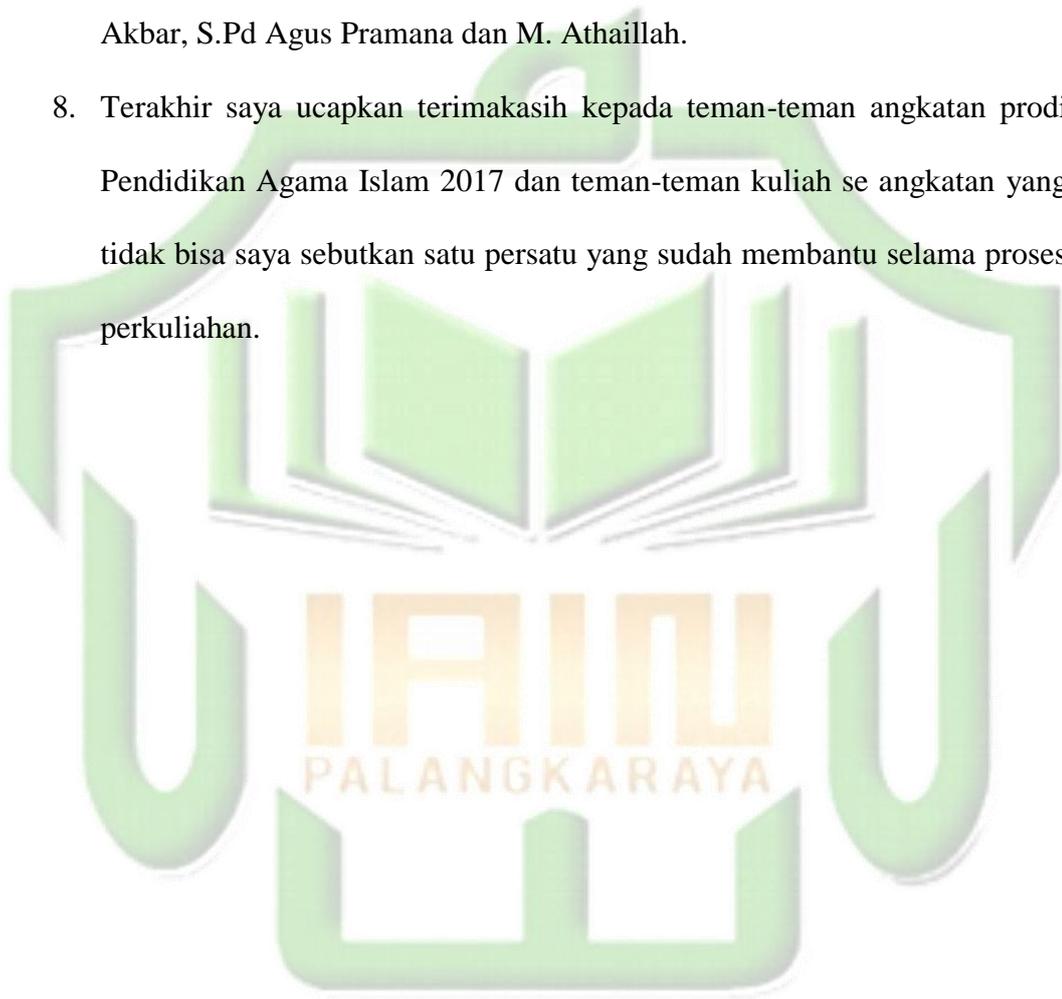


PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terbaik.
2. Kedua orang tua saya Abah (Ba'i) dan Mama (Khairiyah) yang sangat saya cintai. Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan. Berkat beliau berdua saya telah sampai dititik ini yang belum tentu semua orang bisa mendapatkannya. Tidak lupa juga, saudara dan saudari saya yaitu Kaka Siti Maimunah, Ahmad Gafuri serta adik-adik saya yaitu Nahdiah Puteri, Alm. Norma Aulia, M. Said, Fitriana, dan Ahmad Muzakki serta seluruh keluarga dari pihak abah dan mama yang telah mendukung dan mendo'akan saya selama ini.
3. Kedua dosen pembimbing saya, Ibu Hamdanah dan Bapa Surawan yang telah meluangkan waktunya untuk saya dan sabar dalam membimbing saya.
4. Guru dan para dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.
5. Kepada keluarga besar pengurus Rekan-rekan Musyriif/ah Mahad Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya periode 2018/2019 yang banyak memberikan pembelajaran hidup bersama diperantauan.

6. Kepada Abang Saibatul Hamdi yang selalu membantu dan mengajarkan saya dari ketika saya berada di Mahad Al-Jami'ah sampai dengan sekarang.
7. Skripsi ini saya persembahkan juga untuk sahabat yang selalu ada membantu dan mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi. Achmad Akbar, S.Pd Agus Pramana dan M. Athaillah.
8. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2017 dan teman-teman kuliah se angkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu selama proses perkuliahan.



DAFTAR ISI

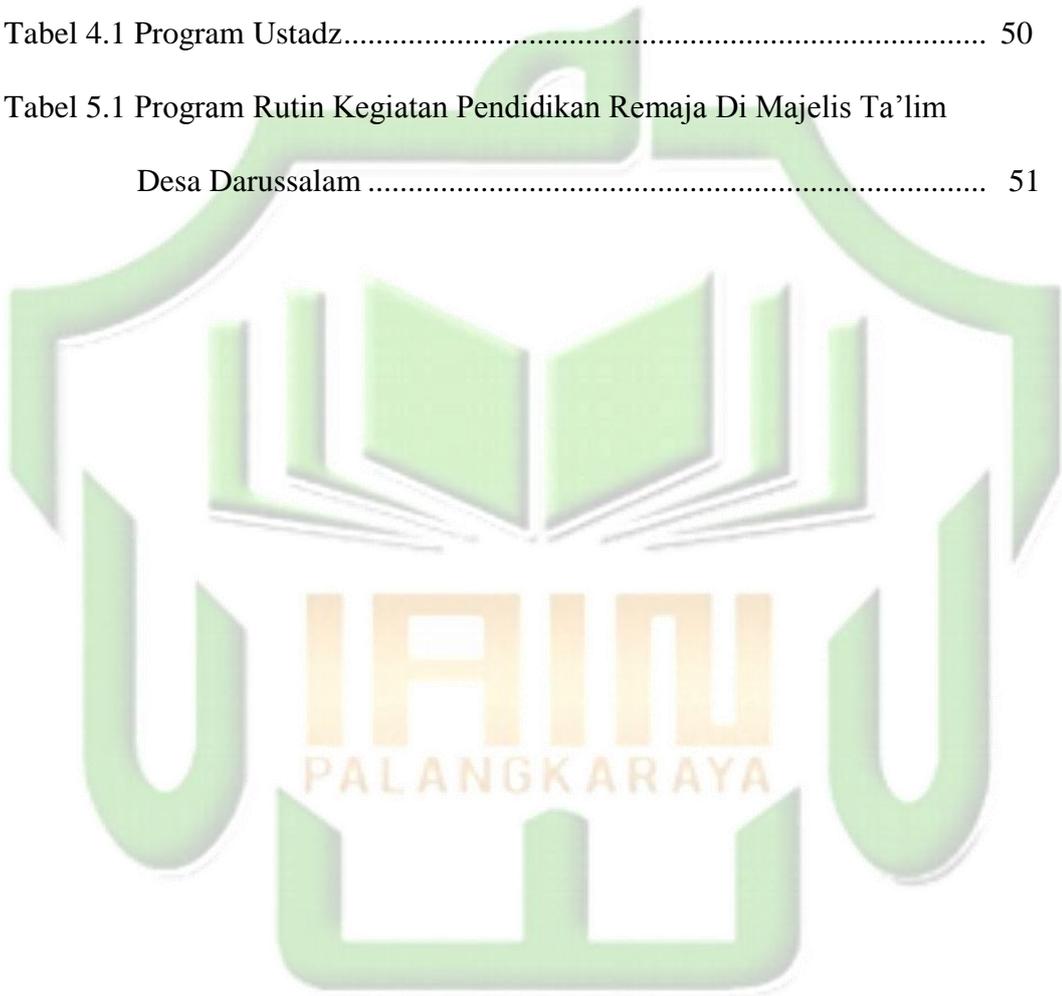
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
G. Definisi Operasional.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH TEORI	18
A. Deskripsi Teori	18
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43

F. Teknik Pengabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	50
A. Temuan Penelitian	50
B. Hasil Penelitian.....	54
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang	82
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang	88
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	11
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	38
Tabel 3.1 Tahapan Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Program Ustadz.....	50
Tabel 5.1 Program Rutin Kegiatan Pendidikan Remaja Di Majelis Ta'lim Desa Darussalam	51



DAFTAR SINGKATAN

- SWT : Subhanahu wa Ta'ala
SAW : Shallallahu 'Alaihi Wasallam
DII : Dan lain-lain



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mempelajari dan mengembangkan bidang keilmuannya untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya. Sehingga dalam pencapaian tujuan tersebut, memerlukan upaya yang serius dan terencana dengan memperhatikan etika pelaksanaannya. Selain itu, hasil yang diperoleh sebagai *output* pendidikan memerlukan evaluasi yang berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berbicara mengenai pendidikan, UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 1, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperhatikan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003).

Senada dengan hal di atas juga disebutkan dalam UU Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan pada Bab 3 Pasal 8 butir 2, bahwa:

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (UU PP RI Nomor 55 tahun 2007).

Berdasarkan dua pasal di atas menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk manusia. Sebab faktor penting yang memegang peranan dalam kehidupan remaja adalah agama. Namun sangat disayangkan, di era sekarang banyak orang kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia (Surawan dan Mazrur, 2020: 49).

Berbicara mengenai remaja, di mana remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan dan banyak condong ke arah negatif. Tentu ada banyak yang dihadapi oleh remaja, seperti emosi yang kurang stabil, sering tidak percaya diri, merasa selalu benar, ingin mandiri karena sudah merasa dewasa, ingin selalu tampil menarik, ingin dilirik dan sebagainya. Semua yang terjadi pada remaja adalah hal yang lumrah karena ketentuannya sesuai dengan tahap perkembangan. Maka dari itu, remaja memerlukan agama dalam menghadapi semua itu, namun tidak semua remaja menyadari pentingnya agama dalam menghadapi segala persoalan yang remaja hadapi (Khadijah, 2020: 3).

Selain itu, menurut Ratnawati perkembangan agama pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: perkembangan rohani dan jasmani, seperti: pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral dan sebagainya. Selain itu, ada faktor luar dari diri mereka seperti: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ratnawati, 2016: 5). Maka dari itu, melalui pendidikan non formal menjadi salah satu aspek utama yang penting dalam membentuk pribadi remaja

agar lebih baik. Hal ini, karena pendidikan formal lebih terfokus kepada pengetahuan saja. Maka dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaanlah, remaja dapat mengendalikan diri, terkhusus bagi para remaja yang menyukai tantangan dan hal-hal baru (Bahtiar, 2015:1).

Sekarang ini, sangat jarang ditemui masyarakat yang peduli atau bahkan memberikan fasilitas kepada masyarakatnya dalam hal pendidikan keagamaan, akan tetapi berbeda halnya dengan Desa Darussalam yang mana di sana terdapat dua mushala dan satu masjid dalam satu desa untuk tempat beribadah. Bahkan, ketiganya ini juga dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bergantian baik pagi ataupun malam untuk masyarakat umum. Kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan kepada masyarakat umum, baik orang tua, remaja bahkan anak-anak. Proses internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut juga membutuhkan peran dari orang tua dan organisasi keagamaan. Sebagai wujud totalitas internalisasi nilai-nilai agama maka keluarga merupakan lingkungan pertama (Surawan, 2019: 36).

Selain itu, para orang tua di sana tidak hanya sering ikut kegiatan keagamaan, melainkan juga ikut merencanakan, mendukung dan memberikan fasilitas yang baik kepada anak-anak mereka di dalam kegiatan terkait pendidikan keagamaan. Orang tua di sana juga tidak segan-segan memarahi anak-anak mereka apabila tidak ikut berhadir dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa tersebut.

Selain tempat ibadah yang dijadikan sebagai kegiatan pendidikan keagamaan. Ada pula kegiatan majelis ta'lim rutin yang dilakukan oleh salah seorang ustadz yang berinisial HR. Selain sebagai tokoh agama di desa tersebut, beliau juga masih aktif sebagai Kepala Sekolah di MTs Nurul Hidayah. Majelis ta'lim ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu di rumahnya. Dalam kegiatan keagamaan ini materi yang diajarkan oleh ustadz HR pada Selasa malam materi kitab Riyadus Shalihin yang berisi tentang belajar hadits dan Rabu malam yaitu Kitab Hidayatus Salikin berisikan tentang pendidikan ibadah, akhlak dan akidah. Tujuan kegiatan pendidikan keagamaan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan kepada remaja untuk bekal mereka dalam beribadah dan bisa mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan ini terfokus pada para remaja yang masih bersekolah dari berbagai tingkatan SMP/MTS, SMK/SMA/MA.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa para remaja di Desa Darussalam selalu datang lebih awal ke mushala sebelum azan dikumandangkan. Para remaja juga berpuasa wajib di bulan Ramadhan dan puasa sunah di bulan lainnya. Mereka juga terlibat dalam kegiatan ibadah di masjid seperti mengikuti pembacaan yasin rutin di malam Jum'at setelah sholat Maghrib dan pembacaan dalail setelah sholat Subuh pada hari Jum'at di masjid. Kemudian mereka juga ikut berperan membantu kegiatan yang ada di masyarakat (Observasi, pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 18.20 WIB).

Kegiatan di majelis ta'lim ini sudah berlangsung hampir 20 tahun dan satu-satunya juga pengajian rutin yang dilakukan oleh ustadz HR di desa

tersebut, dari sekian banyaknya desa yang ada di Kecamatan Danau Panggang. Namun, sampai saat ini, masih belum ada yang melakukan penelitian ataupun dokumentasi terkait pelaksanaan majelis ta'lim ini. Melihat dari hal tersebut dan beberapa kegiatan-kegiatan yang remaja lakukan di Desa Darussalam. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui lebih rinci penanaman nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui kegiatan yang dilaksanakan di rumah guru tersebut dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan”**.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Ghuftron Bahtiar dengan judul “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman di Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Adanya pembinaan keagamaan remaja Islam dalam meningkatkan akhlak melalui kajian sabbtu malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu metode menghafal, ceramah, praktek, dan latihan. Metode-metode tersebut dapat membantu dan menumbuhkan akhlak secara Islami dalam kehidupan sehari-hari. 2. Penerapan kajian sabbtu malam di Dusun

Ngipiksari diantaranya adalah a. Membentuk remaja yang berakhlak islami:
b. Menciptakan lingkungan yang agamis c. Meningkatkan kemampuan berpikir secara mandiri dan tanggung jawab.

2. Penelitian yang ditulis oleh Priiliansyah Ma'ruf Nur dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dihayati SMAN 1 Banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan materi rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab. Pendekatan individual dan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemaslahatan umum yaitu pengembangan *softskill*, misalnya kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Arief Miftahudin dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dan Aktualisasinya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2017/2018 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dalam kegiatan sholat dhuha terdapat nilai-nilai keagamaan peserta didik yang diinternalisasikan dan diaktualisasi dalam keseharian peserta didik dengan melalui beberapa cara seperti pembiasaan, pengawasan, nasihat dan keteladanan. Nilai-nilai keagamaan tersebut yaitu: kesabaran, tawakal, disiplin, keimanan, dan nilai sikap. 2. Dalam mengerjakan sholat Zhuhur secara berjamaah terdapat nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu peserta didik mempunyai sifat takwa, keimanan yang tinggi, disiplin dan nilai sosial. 3. Dalam kegiatan tadarus pagi terdapat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang semuanya tercakup dalam kitab suci Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan iman dan takwa peserta didik. 4. Nilai keagamaan yang diinternalisasikan dari kegiatan infaq rutin adalah penanaman nilai keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ridha Rakhman dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Remaja Di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan bagi remaja di SMA MTA Surakarta meliputi: a. Nilai keislaman, berupa: 1) Keyakinan kepada Allah SWT. 2) Pernyataan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad saw adalah utusan-Nya. 3) Amal Shalih. b. Nilai ibadah, berupa 1) Ibadah *mahdah*: 2) Ibadah *ghairu mahdah* dan c. Nilai

akhlak, berupa: 1) *Shiddiq* (jujur) 2) *Amanah* (dipercaya) 3) *Tabligh* (menyampaikan dengan transparan) 4) *Fathanah* (cerdas). Strategi yang digunakan SMA MTA Surakarta meliputi a) Strategi inklusif b) Strategi budaya c) Strategi eskplorasi diri d) Strategi penilaian. Keberhasilannya meliputi: a) Berakhlak: b) Berbudaya: c) Santun: d) Religius: e) Kreatif: f) Inovatif.

5. Penelitian yang ditulis oleh Prasanti Ditha dan El Karimah Kismiyati. dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi keluarga Islami di Era Digital di dalam jurnal *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12 (1) tahun 2018. Adapun Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya upaya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk komunikasi keluarga yang islami di era digital yang terdiri dari:
 1. Peran orang tua sebagai komunikator, sangat dominan dalam pola komunikasi keluarga yang islami.
 2. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan keluarga islam melalui konteks peran verbal dan non verbal, mulai dari pendidikan, kesehatan, pergaulan, dan gaya hidup yang islami.
 3. Adanya penggunaan media sosial *whatsapp Group* dalam menyebarkan pesan berisi nilai-nilai religi tersebut kepada anggota keluarga lainnya.
6. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Aziz dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Spritual dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi multi kasus di SMP Al-Huda Kota Kediri dan MTs. M 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan) di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel tahun 2019. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 1. Proses internalisasi

nilai spritual dilakukan melalui kegiatan spritual seperti membaca al-Qur'an, duha berjamaah, isthigasah, shalat zuhur berjamaah, dan salat lail. MTs. M 01 Pon-pes Modern Paciran Lamongan salat zuhur berjamaah, duha berjamaah, dan membaca al-Qur'an. 2. pengaruh kegiatan spritual terhadap karakter religius di SMP Al-Huda Kota Kediri sebesar 37% sedangkan di MTs. M hanya 18%. 3. Faktor pendukung di SMP Al-Huda Kota Kediri meliputi: a) Dukungan wali murid. b) Kerjasama antar guru. c) Antusias siswa, d) sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan tenaga guru, keterbatasan fasilitas. Faktor pendukung di MTS. M 01 Pon-pes Modern Paciran Lamongan karena ada: dukungan guru, sarana prasarana, dan keaktifan siswa.

7. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Agung Priyanto dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2018. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode pembiasaan, metode kisah, metode ceramah, metode perumpamaan (*amtsal*), metode nasehat (*maui'dzoh khasanah*), dan metode peringatan. Berbagai jenis kegiatan keagamaan diantaranya yaitu senyum, sapa dan

salam, sholat wajib berjamaah, kajian ba'da subuh, kajian ba'da maghrib, tadarus al-Qur'an, infaq, sholat jumat, TPQ, kajian studi Islam intensif, kajian bina keluarga, kajian ibu-ibu lansia, tilawah surat al-Kahfi, sholat Idul Adha, pemotongan hewan qurban, zakat fitrah, amaliyah ramadhan, buka bersama, dan pendidikan guru TPQ. Semua kegiatan keagamaan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai ikhlas.

8. Penelitian yang ditulis oleh Fannah Al-Firdaus dengan judul "Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid Sabilillah Malang adalah shalat berjamaah, nilai akhlak yaitu sopan santun remaja masjid pada orang yang lebih tua dan sesamanya, nilai aqiqah yaitu mengikuti majlis taklim yang ada dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, nilai syariah yaitu penampilan mereka dalam keseharian, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Sabilillah Malang. Adapun faktor pendukung baik intern maupun ekstren menjadi motivasi dalam mengatasi penghambat pengamalan nilai-nilai agama Islam yang dipengaruhi baik lingkungan maupun pergaulan. Sedangkan pihak takmir dan pembina masjid selalu memberikan pembinaan dan dorongan positif bagi remaja masjid dalam mengatasi hambatan tersebut.

Untuk memudahkan melihat perbandingan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Table 1.1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian yang akan diadakan sebelumnya dengan penelitian yang diadakan peneliti

No	Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	2	3	4	5
1	Skripsi saudara Ghufon Bahtiar dengan judul “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.	a. Mengkaji keagamaan remaja. b. Menggunakan Jenis penelitian lapangan <i>field reseacrh</i>	Pembinaan Keagamaan Remaja	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim
2	Skripsi saudara Priiliansyah Ma’ruf Nur dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam(Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Keguruan tahun 2017.	a. Mengkaji tentang Internalisasi Nilai-Nilai b. Menggunakan jenis penelitian lapangan <i>field research</i>	Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Esktrakurikuler Rohis	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim

1	2	3	4	5
3	Skripsi saudara Miftahudin Arief dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dan Aktualisasinya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2017/2018 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. tahun 2018.	a. Internalisasi Nilai-Nilai keagamaan. b. Menggunakan jenis penelitian lapangan <i>field research</i>	Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dan Aktualilisasi nya	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim
4	Tesis Saudara Ridha Rakhman dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Remaja Di SMA Majlis Tafsir Al-Qur’an (MTA) Surakarta Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2017.	a. Penanaman Nilai-Nilai Agama bagi Remaja b. Menggunakan jenis penelitian lapangan <i>field reseacrh</i>	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Remaja	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim
5	Penelitian oleh Ditha Prasanti dan Kismiyati El Karimah dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi keluarga Islami di Era Digital di dalam jurnal <i>Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan</i> 12 (1) tahun 2018.		Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim

1	2	3	4	5
6.	Tesis Saudara Abdul Aziz dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Spritual dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi multi kasus di SMP Al-Huda Kota Kediri dan MTs. M 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan) di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel tahun 2019.		Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Dalam Membentuk Karakter Siswa	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim
7	Skripsi saudara Muhammad Agung Priyanto dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2018.	Menggunakan jenis penelitian lapangan <i>field research</i>	Penanaman Nilai-Nilai Religius	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja
8	Skripsi saudara Fannah Al-Firdaus dengan judul “Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015.	a. Mengkaji Nilai-Nilai Agama b. Menggunakan jenis penelitian lapangan <i>field research</i>	Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja melalui Majelis Ta’lim

Dari kedelapan penelitian tersebut dapat diketahui ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan 8 penelitian tersebut. persamaannya adalah sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai tentang materi keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih kepada internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja dengan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya lebih kepada internalisasi nilai-nilai keagamaan saja.

C. Fokus Penelitian

Adapun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan remaja melalui majelis ta'lim kepada para remaja di Desa Darussalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan pada remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- b. Memberikan informasi tentang adanya kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja kepada masyarakat melalui majelis ta'lim.

- c. Memberikan informasi kepada tokoh masyarakat tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan keagamaan pada remaja.

G. Definisi Operasional

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai adalah menanamkan sesuatu pada diri seseorang baik berupa nilai maupun sikap melalui pembinaan secara mendalam.

2. Pendidikan Keagamaan Remaja

Pendidikan keagamaan remaja suatu kegiatan pembelajaran pembahasan agama yang ditujukan bagi usia remaja yang meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak.

3. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah perkumpulan sekelompok orang masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya dalam suatu penulisan karya ilmiah yang bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah penulisan, maka peneliti membuat rancangan penulisan yang terdiri enam bab sebagai berikut:

Pada bab satu yaitu pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Pada bab dua yaitu memaparkan telaah teori yang berisikan deskripsi teoritik tentang pengertian Internalisasi nilai, pendidikan keagamaan remaja, majelis taklim, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Pada bab tiga yaitu metode penelitian, yang di dalamnya membahas alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada bab empat yaitu pemaparan data, yang di dalamnya terdiri dari temuan penelitian: sejarah Desa Darussalam, kondisi umum, sosial keagamaan, majelis ta'lim, profil ustadz, program kegiatan dan hasil penelitian.

Pada bab lima yaitu pembahasan yang di dalamnya membahas pemaparan data dari pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan toeri dan pendapat peneliti.

Pada bab enam yaitu penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam penanaman dari berbagai hal seperti keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang berkaitan dalam perubahan perilaku pribadi. Selain itu, proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai (Hakam dan Nurdin, 2016: 66). Sedangkan menurut Ihsan dalam Nuraini (2019: 51) internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu rangkaian proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nanti akan menjadi cerminan di dalam kehidupan sehari-hari pada bentuk sikap dan perilakunya.

Sedangkan menurut Mulyana dalam Saefudin (2015: 39) bahwa nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai menurut Adisusilo (2012: 56) yaitu nilai yang berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat

dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Nilai juga bisa diartikan sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang untuk mengambil sikap setuju atau menyetujui. Definisi ini menunjukkan bahwa nilai adalah suatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan (Hamdanah, 2017: 12). Nilai juga merupakan sesuatu yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan (Frimayanti, 2015: 201).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Software*, KBBI: edisi kelima 4.0 Beta) nilai bisa bermakna harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Seperti pada pendefinisian nilai menurut Hamdanah (2017: 13) yaitu:

Nilai ialah hal-hal yang dianggap penting atau berharga bagi manusia yang mempunyai kualitas dan membuat orang mengambil sikap setuju atau tidak setuju. Nilai merupakan hal yang abstrak dalam diri manusia bahkan masyarakat (lingkungan), dan karena adanya nilailah seseorang dapat melakukan tindakan menilai maupun penilaian.

Berdasarkan pengertian nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga dan bermakna penting untuk manusia, nilai juga bersifat obyek keinginan dalam melakukan sesuatu,

karena pada ketentuannya nilai sudah menjadi dasar yang melekat pada sifat tingkah laku.

Nilai Menurut Hamdanah (2017: 13-14) di klasifikasi menjadi beberapa, dilihat dari sudut pandang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, nilai atau kemampuan yang dinamik, seperti berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- 2) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.
- 3) Dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis: nilai ilahiyah, nilai insaniyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- 4) Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, dibagi menjadi nilai-nilai lokal dan nilai-nilai universal. Tidak semua nilai-nilai agama bersifat universal, dan begitu pula nilai-nilai insaniyah bisa bersifat universal. Dari segi berlaku masanya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai-nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal.
- 5) Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi; nilai hakiki (*root values*), dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat

universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersikap lokal, pasang surut dan temporal.

Sedangkan proses pembentukan nilai menurut Krawthol ada beberapa tahapan diantaranya:

- a) Tahap *receiving* (menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum berbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik baginya.
- b) Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance* (manut): *willingness to respond* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.
- c) Tahap *valuing* (memberi nilai). Kalau pada tahap pertama dan kedua lebih banyak bersifat aktivitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek.

Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu: dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

d) Tahap Mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga di atas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (di data) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya: dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata berprilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

e) Tahap karakterisasi nilai (*characterization*), yaitu yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu: tahap menerapkan nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut (Lubis, 2011:19).

b. Tujuan Internalisasi Nilai

Tujuan internalisasi nilai adalah sesuatu yang ingin ditanamkan dalam diri seseorang agar bisa tercapai hasil yang diinginkan. Berbicara mengenai tujuan internalisasi di atas juga sesuai dengan aturan undang-undang Nomor 55 tahun 2007 tentang Paragraf 2 Pendidikan Diniyah nonformal Pasal 23 butir 1, bahwa

Majelis Taklim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta (UU PP RI Nomor 55 Tahun 2007).

Berdasarkan pasal di atas menjelaskan bahwa tujuan internalisasi nilai adalah untuk menanamkan nilai agama kepada remaja agar mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia.

c. Metode Internalisasi Nilai

Metode menurut Luqman bahasa Latin, *meta*, yang artinya “melalui”, dan *hodos* yang artinya “jalan ke” atau “cara ke”. Metode adalah jalan atau cara yang harus dilakukan untuk sampai pada tujuan (Muslimah, 2015: 55). Metode dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2019: 100). Adapun metode yang digunakan dalam internalisasi nilai pada majelis ta’lim, yaitu:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan pendapat Hartini dalam Muslimah (2015: 56) bahwa metode keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dan meyakinkan. Maksudnya adalah melihat sosok figur yang dijadikan sebagai objek untuk diteladani.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan dalam menanamkan suatu kebiasaan atau tingkah laku bagi anak didik. (Heri Gunawan, 2014: 267).

3) Metode Cerita

Metode cerita pendapat dari Zainab (2012) bahwa metode cerita bisa seperti kisah atau dongeng yang dapat ditanamkan berbagai macam nilai-nilai keagamaan agar menambah pemahaman kepada si pendengar terhadap penyampaian yang disampaikan oleh pengajarnya.

4) Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Roestiyah suatu proses mengajar yang digunakan dalam memberikan materi secara langsung melalui lisan (Priliansyah, 2017: 17).

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dengan cara menunjukkan proses pelaksanaan materi yang disajikan tersebut secara langsung di depan remaja sehingga

dapat disaksikan secara langsung dan bisa dipahami serta ditiru (Nuraini, 2019: 56).

d. Materi Internalisasi Nilai

Materi merupakan bahan ajar yang disampaikan guru kepada peserta didik. Proses pembelajaran tidak terlaksana jika tidak ada materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru yang mengajar diharuskan menguasai materi atau pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Zain, 2010: 50). Adapun materi yang ditanamkan dalam proses internalisasi nilai dalam pembelajaran yang digunakan ada dua kitab yaitu Kitab Riyadhus Shalihin dan Kitab Hidayatus Salikin yang mana dari dua kitab ini memfokuskan pada tiga aspek nilai yang ditanamkan. Tiga aspek internalisasikan menurut Mawardi, yaitu:

1) Nilai Akidah

Aqidah merupakan sesuatu hal yang patut diyakini dalam Islam. Akidah akan menunjukkan tingkatan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama pada pokok keimanan. Hal pokok keimanan di dalam Islam adalah keyakinan seseorang kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari akhir, serta qadha dan qadhar.

Aqidah atau keimanan merupakan landasan untuk umat Islam, karena dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya

keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, dan ucapan dalam lisan dan perbuatan dihiasi dengan amal shaleh. Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim (Mawardi, 2011: 24-26).

2) Nilai Ibadah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasarkan ketaatan dalam mengerjakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya (*Software*, KBBI: edisi kelima 4.0 Beta).

Menurut Permadi dalam Hamdanah (2017: 29) ibadah merupakan bentuk rasa syukur yang dilakukan manusia kepada Tuhan. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan. Nilai ibadah dalam internalisasi ini adalah tentang ibadah sholat wajib, sholat sunah dan puasa sunah.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang berhubungan kepada manusia, akhlak kepada Allah dan tatakrama sosial. Akhlak adalah bentuk dari tabi'at, budi pekerti dan kebiasaan dari hasil akidah dan ibadah (Mawardi, 2011: 24-26).

Berdasarkan pengertian di atas, dari ketiga aspek nilai yang terdiri dari nilai akidah, ibadah dan akhlak tersebut membuat sangat penting.

Karena, ketika ketiga aspek itu diinternalisasikan maka seseorang akan menjadi lebih kuat iman dan berakhlakul karimah.

2. Pendidikan Keagamaan Remaja

Dalam pendidikan keagamaan remaja, di mana akan diuraikan pengertian dari pendidikan, keagamaan dan remaja. Berbicara dalam hal pendidikan tentu bukan hal yang baru untuk di dengar, karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar untuk memperoleh ilmu, meraih pengalaman yang dapat membuat kita untuk menjadi seseorang yang bernilai atau berharga, dikarenakan pendidikan yang baik akan merubah kehidupan menjadi lebih bermakna. Menurut Grace Amalia (2017: 14), bahwa pendidikan adalah suatu proses upaya untuk meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi keadaan lebih baik.

Dalam hal ini tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan juga merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah

ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya proses transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Melmambessy, 2012: 18).

Selanjutnya, keagamaan menurut Ghazali dalam Zulmaron dkk (2017: 45) bahwa keagamaan berasal dari kata “a dan gama” yang berasal dari bahasan *Sangsekerta* berarti tidak, dan *gama* berarti *kacau*. Maka agama berarti aturan-aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam bahasa Barat adalah *region* yang berakar pada kata Latin “*releger*” yang berarti membaca ulang, atau mengikat erat-erat.

Dalam hal ini tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada bab 3 Pasal 8 ayat (2) yaitu:

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (UU PP RI Nomor 55 tahun 2007).

Selanjutnya berbicara mengenai remaja, menurut Muslimah (2015: 101) bahwa remaja diartikan sebagai masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya.

Dalam ilmu psikologi remaja pada bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan masa remaja berlangsung dari umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Jarak antara usia remaja biasanya terbagi menjadi tiga, yaitu: 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan dan 18-22 adalah masa remaja akhir (Surawan, 2020: 48).

Menurut Jannah dalam Masduki (2020: 208) usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, menjadi generasi yang paham dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Sedangkan menurut Sarwono dalam Muslimah (2015: 106) bahwa yang termasuk dalam usia remaja, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pendidikan keagamaan remaja adalah suatu kegiatan pengajaran pendidikan keagamaan yang dilaksanakan sesuai dengan kelompok usianya agar dapat dipahami dan diamalkan nilai-nilai ajarannya.

a. Perkembangan Keagamaan Remaja

Berbicara mengenai perkembangan keagamaan remaja, usia remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohani. Artinya adalah penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja berkaitan dengan faktor

perkembangan tersebut (Khadijah, 2020: 3). Menurut Jalaludin dalam Ratnawati (2016: 5) bahwa perkembangan jiwa keagamaan di usia remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya.

Dari beberapa defini di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keagamaan remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya.

Selanjutnya, menurut Jalaludin dalam Surawan dan Mazrur (2020: 49), bahwa masa remaja merupakan periode di mana individualisme semakin menampakkan wujudnya, pada masa tersebut memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan menjadi sadar pada perkara hal, keinginan, cita-cita yang mereka pilih. Adapun perkembangan jiwa keagamaan remaja terbagi dalam tiga tahap yaitu:

1) Masa Pra-Remaja (usia 13-16 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada masa ini bersifat berurutan mengikuti sikap keberagaman orang-orang yang ada disekitarnya. Secara singkat, perkembangan jiwa agama anak-anak remaja di usia ini, yaitu: a) ibadah mereka karena dipengaruhi oleh keluarga, teman, lingkungan, dan peraturan sekolah. Belum muncul kesadaran dari mereka secara mandiri: b) Kegiatan keagamaan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi emosional dan pengaruh luar diri.

2) Masa Remaja Awal (usia 16-18 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada usia ini adalah menerima ajaran dan perilaku agama dilandasi kepercayaan yang semakin mantap. Kemantapan jiwa agama pada diri mereka disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: a) Timbulnya kesadaran untuk melihat pada dirinya sendiri: b) Timbulnya keinginan untuk tampil di depan umum (sosial) untuk menunjukkan eksistensi diri dan belajar mengambil peran-peran sosial: c) Dengan semakin mantapnya jiwa keagamaan di usia ini dan dibarengi dengan kedalaman ilmu agama, maka remaja akan semakin berusaha meninggalkan segala bentuk hal-hal yang dilarang agama. Namun sebaliknya jika pada remaja yang kurang mendalami ilmu agama dan kurang matang dalam jiwa keagamaannya, mereka akan cenderung memilih hal-hal negatif yang bertentangan dengan syari'at agama.

3) Masa Remaja Akhir (usia 18-21 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada usia ini ibarat grafik yang bukan naik justru semakin menurun bila dibandingkan dengan masa sebelumnya. Jiwa agama remaja akhir semakin menurun karena dipengaruhi oleh dorongan seksual yang kuat dari dalam diri mereka dan belum ada kesempatan untuk menyalurkannya. Kondisi ini mengakibatkan jiwa agama yang sudah ditanam sejak kecil akan mengalami penurunan. Terkait dengan masalah ini, Al-Malighy dalam salah satu laporan hasil penelitiannya menemukan keraguan dalam

beragama cenderung terjadi pada usia 17-20 tahun. Beberapa karakteristik perkembangan jiwa keagamaan remaja akhir:

- a) Percaya terhadap kebenaran agama tetapi penuh keraguan dan kebimbangan.
- b) Keyakinan dalam beragama lebih dipengaruhi oleh faktor rasional daripada emosional.
- c) Pada masa ini mereka mendapatkan kesempatan untuk mengkritik, menerima, atau menolak ajaran agama yang sudah diterima sejak kecil (Surawan, 2020: 49-51).

Adapun pendapat dari teori di atas tentang usia perkembangan keagamaan remaja, yang mana peneliti memfokuskan dalam penelitian ini adalah remaja yang masih berusia 13 sampai 18 tahun yang hadir dalam kegiatan majelis ta'lim.

b. Sikap Keagamaan Remaja Terhadap Beragama

Sebelum memasuki lebih dalam mengenai bagaimana sikap keagamaan remaja, perlu diketahui bahwa remaja pada masa ini masih remaja yang bersifat negatif, mereka merasa kebingungan, cemas, takut, gelisah, gelap hati, bimbang dan ragu-ragu, sedih, risau hati, rasa-rasa minder seakan-akan tidak mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Akan tetapi, si anak tidak tahu sebab musabab dari bermacam-macam perasaan yang dialaminya (Hamali, 2016: 2). Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorongnya bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama.

Jadi sikap keagamaan adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta perbuatan sikap keagamaan dalam diri seseorang (Surawan, 2020: 165).

Menurut Nurlaeliyah ada empat sikap beragama yang dialami remaja yaitu:

1) Percaya ikut-ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama hanya karena lingkungannya yang beragama, maka mereka juga ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama dalam suasana dilingkungan mereka hidup. Percaya seperti inilah yang disebut percaya ikut-ikutan.

2) Percaya dengan kesadaran

Kebimbangan remaja terhadap agama itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kepribadian masing-masing. Masa pertumbuhan jasmani hampir selesai, kecerdasan juga sudah dapat berpikir lebih matang dan pengetahuan juga bertambah. Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja, dimulai dengan cenderungnya remaja kepada peninjauan dan penelitian kembali yang dilakukan dengan cara beragama dimasa kecil dulu.

3) Percaya, tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Kebimbangan remaja terhadap agama tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kepribadian masing-masing. Ada yang mengalami secara ringan, ada yang secara cepat

dapat diatasi dan ada yang sangat berat sampai pada perubahan agama.

4) Tidak percaya kepada Tuhan

Salah satu perkembangan yang mungkin terjadi pada akhir masa remaja adalah mengingkari wujud Tuhan sama sekali dan menggantinya dengan keyakinan lain atau tidak mempercayai adanya Tuhan saja secara mutlak. Ketidakpercayaan yang sungguh-sungguh itu tidak terjadi sebelum umur 20 tahun (Nurlaeliyah, 2018: 121-122).

3. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Menurut Muhsin dalam Kurniawan dkk (2018: 3) secara etimologis (arti kata), kata majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan ta'lim. Kata "majelis" berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti majelis *walwajlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, dewan atau majelis *asykar* yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya, kata ta'lim sendiri berasal dari kata *'alima*, *yajlamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Software*, KBBI: edisi kelima 4.0 Beta) pengertian majelis ta'lim bisa diartikan lembaga (organisasi) yang berfungsi sebagai wadah pengajian, sidang pengajian dan tempat pengajian.

Kendati demikian, kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam. Amal shaleh yang diajarkan melalui pembinaan keagamaan pada diri umat Islam itu merupakan salah satu bentuk akhlak mulia sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW. bentuk-bentuk pembinaan tersebut tidak mesti bersifat formal melainkan juga nonformal seperti pengajian-pengajian dan majelis ta'lim (Mustofa, 2016: 3).

Selain itu, ada beberapa bentuk-bentuk pendidikan masyarakat yang sebenarnya telah lama ada dan tersebar secara luas dalam masyarakat Indonesia serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dan kebudayaan bangsa. Salah satu bentuk pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia adalah majelis ta'lim (Anwar, 2012: 40). Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW. mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (*Baitul Arqam*), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah (Kurniawan dkk, 2018: 4).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim adalah suatu kegiatan pendidikan islami yang di hadiri oleh sekelompok orang atau masyarakat dalam rangka menanamkan nilai-nilai islami yang diajarkan pada majelis ta'lim.

Adapun anjuran dalam bermajelis juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama, 2019: 543).

Ayat di atas merupakan adab dari Allah SWT kepada hamba-Nya yang mukmin, yaitu apabila mereka berkumpul dalam suatu majelis dan sebagian mereka atau sebahagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberi kelapangan untuknya. Tentunya ini tidaklah merugikan orang yang duduk sedikitpun sehingga tercapai maksud suadarnya tanpa ada kerugian yang diterimanya, dan balasan disesuaikan dengan jenis amalan, barang siapa yang melapangkan maka Allah SWT. akan memberikan kepalangan untuknya.

b. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Menurut Helmawati majelis ta'lim dapat berbentuk sebagai satuan pendidikan, dan majelis ta'lim yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapat izin dari Kandepag kabupaten/kotamadya

setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan (Helmawati, 2013: 91).

Selain itu, majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi lainnya seperti: 1) Fungsi keagamaan, 2) Fungsi pendidikan, 3) Fungsi sosial, 4) Fungsi ekonomi, 5) Fungsi seni dan budaya, 6) Fungsi ketahanan bangsa (Ridwan dan Ulwiyah, 2020: 24-25).

Sedangkan dari segi tujuan berdasarkan fungsinya menurut Tuty Alawiyah, yaitu: 1) Sebagai tempat belajar, 2) Sebagai tempat kontak sosial, 3) Mewujudkan minat sosial. Artinya dalam majelis ta'lim ini akan dapat menghasilkan ilmu, silaturahmi sesama manusia dan kesadaran yang muncul dalam diri kita untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT (Ridwan, 2020: 23).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan yang ditanamkan kepada remaja yang mana ini diajarkan oleh seorang ustadz di rumahnya. Ada dua kitab yang diajarkan pada dua malam setiap seminggu sekali yang rutin dilaksanakan dirumahnya, yaitu Kitab Riyadus Shalihin dan Kitab Hidayatus Salikin. Adapun materi yang diajarkan dari kedua

kitab ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja ini adalah nilai akidah, ibadah dan akhlak. Penanaman pendidikan keagamaan ini sangat penting dilakukan guna membimbing remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menyembah, bertakwa, berbuat kebaikan, mengamalkan ajaran agama, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian sosial yang tinggi senantiasa menebarkan rahmat dan kasih sayang pada sesama dan lingkungannya.

Kemudian, pelaksanaan dalam hal apapun pasti mempunyai evaluasi agar mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses internalisasi nilai kepada remaja, baik dalam diri ustadz HR tersebut atau lingkungan sosial masyarakat bahkan bisa juga dari pergaulan remaja itu sendiri.

Untuk memperjelas arah penelitian ini, adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:

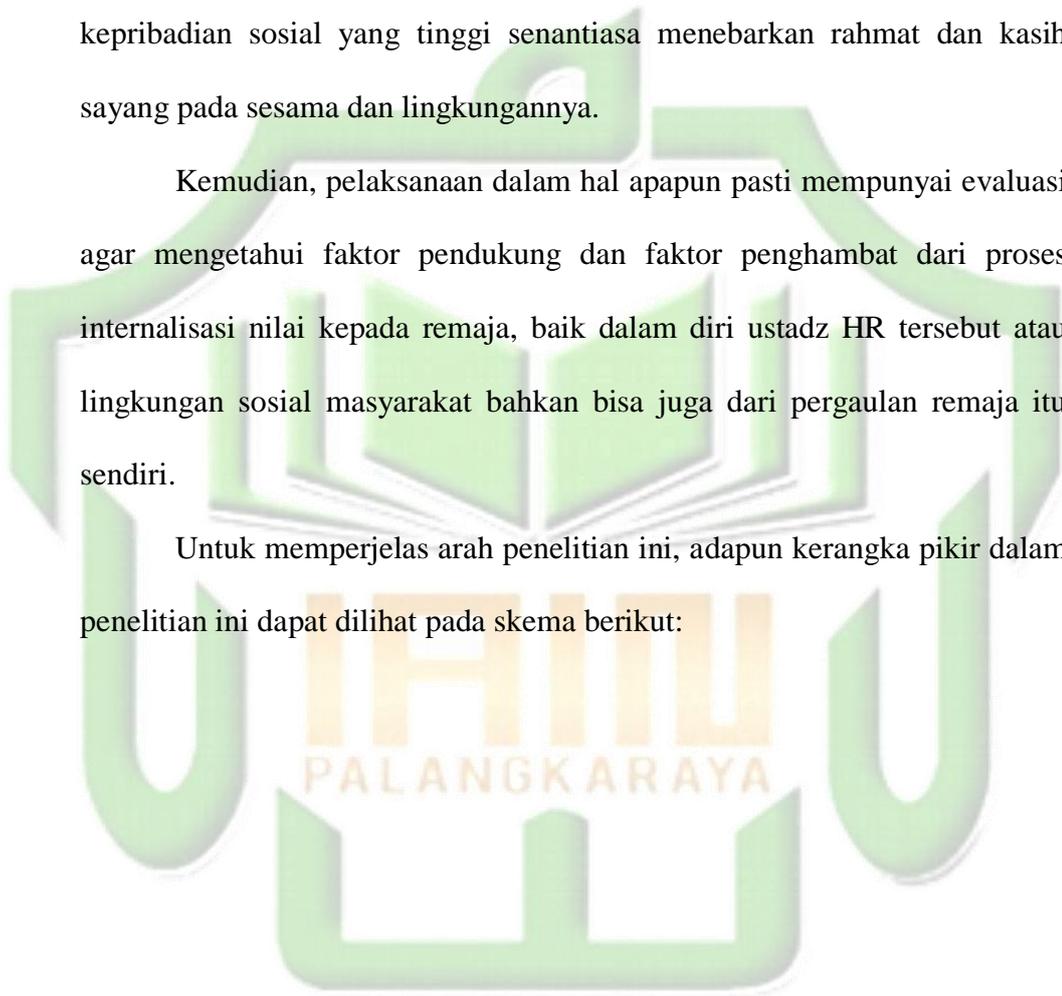
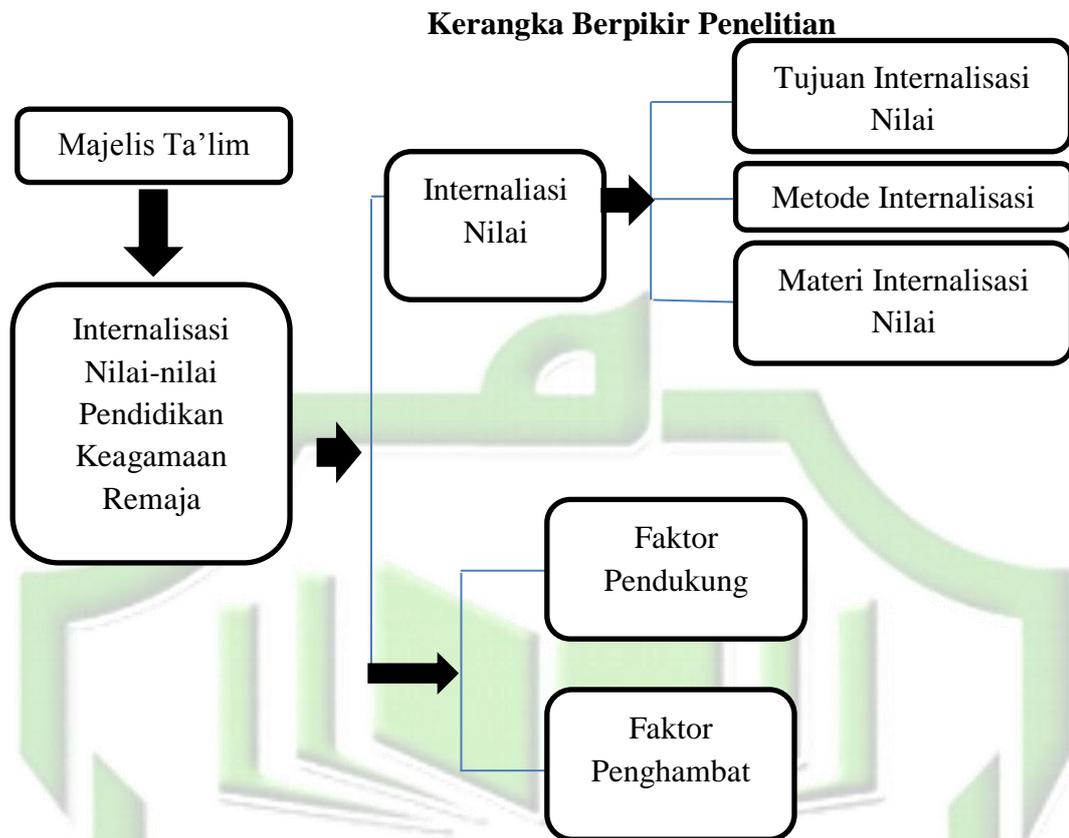


Table 2.1



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam pandangan Sugiyono metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017:16).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Zakiah dkk, 2020: 28).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk penjelasan serta tambahan wawancara observasi pada majelis ta'lim di Desa Darussalam tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini ber tempat di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan, tempat ini satu-satunya yang mengadakan majelis ta'lim rutin bagi remaja dari se Kecamatan Danau Panggang yang mana remaja yang hadir dari berbagai latar pendidikan yang berbeda. Majelis ta'lim ini juga sudah ada sejak 20 tahun yang lalu dan sampai sekarang masih rutin dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap perkuliahan selama dua bulan dari bulan Februari sampai Maret 2021 dengan *plan Schedule* seperti berikut:

Table 3.1 Tahapan Penelitian

NO.	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Membuat proposal penelitian					
2	Seminar proposal penelitian					
3	Penelitian					
4	Mengumpulkan data					
5	Mengolah dan menganalisis data					
6	Menyusun laporan penelitian					
7	Ujian Munaqosah					

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang peneliti gunakan untuk melakukan pengumpulan data yang diambil menggunakan teknik *propusive sampling*, adapun menurut Sugiyono (2020: 24) yang dimaksud dengan *propusive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Artinya sampel yang diambil adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang tersebut.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang ustadz yang dijadikan subjek. Sedangkan informannya yang menggunakan *propusive sampling* yaitu beberapa kriteria yang peneliti tentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Remaja yang aktif dalam mengikuti majelis ta'lim.
- b. Remaja yang berlatar pendidikan dari masing-masing jenjang SMP/MTs SMK/SMA/MA.
- c. Orang tua remaja yang aktif mengikuti majelis ta'lim.
- d. Tokoh masyarakat yang berdekatan dengan lingkungan majelis ta'lim dan remaja.
- e. Teman sejawat yang berdekatan dengan remaja yang aktif mengikuti majelis ta'lim.

Informan berdasarkan kriteria di atas maka yang memenuhi kriteria adalah 5 orang remaja, 5 orang tua remaja, 2 orang tokoh masyarakat dan 2 orang teman sejawat.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan observasi dan wawancara kepada ustadz sebagai subjek dan informan seperti orang tua remaja, remaja, teman sejawat dan tokoh masyarakat di Desa Darussalam untuk memenuhi kriteria dari penelitian. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara untuk menanyakan bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

Adapun instrumen yang digunakan sebagai pendukung data di atas maka peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara, pedoman dokumentasi dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/ video.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi disebut dengan “pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 18). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2020: 106). Melalui teknik observasi ini, Peneliti melakukan pengamatan atau observasi supaya lebih mudah dalam mencapai tujuan dalam penelitian kepada subjek penelitian di majelis ta’lim Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang.

Data-data yang akan digali melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja terhadap kegiatan majelis ta’lim pada hari Selasa malam dan Rabu malam.
- b. Nilai-nilai yang diinternalisasikan subjek (ustadz) kepada remaja.
- c. Metode ustadz dalam melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui Majelis Ta’lim.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020: 114). Dalam melakukan

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2020: 115-116). Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
 - 1) Tujuan pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
 - 2) Program pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
 - 3) Siapa yang terlibat dalam setiap pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
 - 4) Materi yang diberikan kepada remaja dalam pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
 - 5) Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

- 6) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam majelis ta'lim remaja di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang
 - 7) Waktu pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
 - 8) Jumlah remaja yang menjadi sasaran pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan
 - 9) Keaktifan pengajar dalam pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
 - 10) Keaktifan remaja dalam mengikuti pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.
- b. Untuk menjawab rumusan masalah tentang faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan ataupun data yang diperlukan (Arikunto, 2013: 193). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk mendapatkan dokumentasi tentang:

- a. Program kegiatan pendidikan remaja di Desa Darussalam.
- b. Profil ustadz yang mengajar.
- c. Foto-foto kegiatan.
- d. Demografi Desa Darussalam.
- e. Foto-foto kegiatan pendidikan keagamaan remaja yang melengkapi dokumentasi digunakan sebagai bahan deskriptif mengenai situasi internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang.

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2020: 125).

Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis shahih dan dapat ditarik kesimpulannya dengan baik dan benar. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang mana tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga dapat diterima kebenarannya (Sary, 2019:29-30).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara yang didapatkan bersumber dari ustadz selaku pengajar, peserta didik dalam hal ini remaja, orang tua remaja, teman sejawat dan tokoh masyarakat. Sedangkan triangulasi teknik peneliti gunakan untuk mencari menggali data dengan beberapa cara untuk mencari kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang digunakan sudah jenuh dan dilakukan secara interaktif. Adapun aktifitas dalam analisis data yaitu *data Collection*, *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017:134).

1. *Data Collection*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan menggali data sebanyak mungkin tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data). Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017:135). Peneliti menggunakan penelitian ini, untuk memastikan mana data-data yang sesuai, terkait atau tidak nya dengan internalisasi nilai dan

faktor pendukung serta faktor penghambat terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim yang peneliti lakukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data). Penyajian data dapat diartikan sebagai bentuk menampilkan, memaparkan dan menyajikan data secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya, akan tetapi dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Ibrahim, 2015:10). Dalam penyajian data pada penelitian ini dengan memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian melihat kesesuaiannya dengan konsep teori tentang internalisasi nilai dan faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim.
4. *Data Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan). Setelah menjadi kesimpulan awal dan didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan diperoleh dari hasil analisis penyajian hasil penelitian dengan penyesuaian teori.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Desa Darussalam

Setiap desa memiliki sejarah perjalanan berdirinya suatu desa. Desa Darussalam dulunya merupakan bagian dari Desa Pandamaan. Di Desa Pandamaan bagian Timur (sebelah hulu) terdiri dari tiga buah langgar, dua buah dari langgar tersebut mempunyai nama yang sama, yaitu “Darussalam 1 (sekarang RT 01 Darussalam) dan yang kedua (sekarang RT 03 Desa Darussalam), sekarang langgar tersebut berganti nama menjadi Raudatul Jinnan, yang satunya lagi bernama Al-Hasanah (sekarang RT 04 Darussalam). Cerita orang tua dari mulut kemulut: ketiga jamaah tersebut pada setiap bulan Ramadhan selalu mengadakan acara membangunkan orang setiap malamnya (bagarakan sahur) keliling kampung sampai ke kampung tetangga, sampai di kampung tetangga orang selalu bilang ini orang Darussalam (buhan Darussalam). Dari nama kedua langgar/mushala inilah diabadikan menjadi nama desa “Darussalam” (Sumber: Dokumentasi Profil Desa Darussalam).

2. Kondisi Umum Desa Darussalam

a. Umum

Darussalam adalah salah satu dari 16 desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), Provinsi Kalimantan Selatan. Letak Desa Darussalam berada pada titik koordinat: 2 21'13,327" BT-115 07'22,290 BT.

Kemudian, Desa Darussalam ini berada di sebelah utara berbatasan dengan Desa Longkong, sebelah timur dengan Desa Teluk Mesjid, sebelah selatan dengan Desa Sungai Namang dan sebelah Barat dengan Desa Palukahan. Sedangkan jarak dari desa ke Kecamatan sekitar 2 KM dengan waktu tempuh sekitar 10 menit, jarak desa ke ibu kota Kabupaten 25 KM dengan waktu sekitar 60 menit, jarak ke ibu kota provinsi 220 KM dengan waktu tempuh 270 menit. Dari desa bisa menggunakan alat angkutan umum seperti ojek sepeda motor atau bisa juga menggunakan kendaraan sendiri seperti sepeda, sepeda motor, mobil atau kendaraan lainnya.

Luas wilayah Darussalam keseluruhan sekitar 17,30 Km (2) yang terdiri dari 5 RT dan 2 RW secara geografis Desa Darussalam tergolong daerah dekat sungai (Sumber: Dokumentasi Profil Desa Darussalam).

b. Sosial Keagamaan

Mengingat semua warga Desa Darussalam beragama Islam, maka sarana peribadatan yang ada di Desa Darussalam adalah Mushala dua buah, serta satu Masjid yang baru diresmikan pada bulan Maret 2021

kemarin. Intitusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan saling bersosialisasi antar warga seperti majelis ta'lim, kelompok pengajian, tahlilan, arisan, sarikat kematian, kelompok habsyi, dan kelompok tani (Sumber: Dokumentasi Profil Desa Darussalam).

3. Majelis Ta'lim

a. Profil Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim di Desa Darussalam sudah berdiri sejak tahun 2000. Hampir 20 tahun sudah berjalan, majelis ta'lim ini tetap eksis sampai sekarang untuk membina para remaja. Majelis ta'lim di desa ini juga satu-satunya kegiatan yang ada dari se Kecamatan Danau Panggang. Karena Majelis ini hanya dikhususkan untuk para remaja saja yang berhadir, tidak dibuka secara umum. Walaupun demikian, majelis ta'lim ini belum ada namanya bahkan belum terdaftar di Kemenag Kota. Karena majelis ta'lim ini hanya dikelola secara pribadi saja (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Adapun keadaan ustadz yang mendirikan majelis ta'lim ini adalah:

Table 4.1 Profil Ustadz

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Status	Agama
1	H. Ramli S.Pd.I. MM	Danau Panggang, 27-08-1964	PNS/Kepala Madrasah Tsanawiyah	Islam

(Dokumentasi Majelis Ta'lim)

b. Program Kegiatan Pendidikan Remaja di Majelis Ta'lim Desa Darussalam

Di Desa Darussalam memiliki dua mushala dan satu masjid untuk beribadah. Desa Darussalam juga memiliki satu kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan oleh ustadz HR di rumahnya. Ada beberapa program yang dibuat oleh ustadz HR seperti program mingguan, bulanan dan tahunan Pada kegiatan pendidikan keagamaan remaja yang diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai kepada remaja di Desa Darussalam.

Adapun program ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Program Rutin Kegiatan Pendidikan Remaja di Majelis Ta'lim Desa Darussalam

No.	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat
1	2	3	4	5
1	Belajar Hadits kitab Riyadus Shalihin	Progam Mingguan	Setiap Selasa Malam setelah shalat Isya	Rumah
2	Maulid Habsyi dan belajar kitab Hidayatus Salikin	Program Mingguan	Setiap Rabu Malam Setelah Shalat Isya	Rumah
3	Maulid Habsyi	Program Mingguan	Setiap Jum'at Malam Setelah Shalat Isya	Masjid Raudatul Jinan
4	Aksi Kebersihan	Progam Bulanan	1 bulan sekali	Masjid Raudatul Jinan
5	Aksi Kebersihan	Progam Bulanan	1x dalam 3 bulan	Desa Darussalam
6	Lomba Keagamaan untuk anak-anak	Progam Bulanan	1x dalam per 6 bulan	Mssjid Raudatul Jinan
7	Pembacaan Dalail setelah shalat	Progam Bulanan	1-20 Ramadhan	Mssjid Raudatul

	tarawih			Jinan
1	2	3	4	5
8	Tadarus Al-Qur'an Setelah Shalat Ashar	Progam Bulanan	1 bulan Ramadhan	Masjid Raudatul Jinan
9	Shalat Tasbih 10 Hari Terakhir Bulan Ramadhan	Progam Bulanan	Pukul 24.00 pada malam hari	Masjid Raudatul Jinan
10	Kegiatan Maulid Nabi	Program Tahunan	1x dalam setahun	Masjid Raudatul Jinan
11	Kegiatan Isra Mi'raj	Program Tahunan	1x dalam setahun	Masjid Raudatul Jinan
12	Ziarah Wali di sekitar Wilayah Kal-Sel	Program Tahunan	1x dalam setahun	Sekitar Kalimantan Selatan

(Sumber: observasi dan wawancara dengan ustadz HR)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, peneliti paparkan sebagai berikut.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim, telah dikumpulkan dan digali dari berbagai macam data yang diperlukan bersama subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah ustadz HR selaku ustadz/pengajar di majelis ta'limnya. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah 2 orang dari tokoh masyarakat, 2 orang teman sejawat, 5 orang remaja dan 5 orang tua remaja di Desa Darussalam. Objek penelitian ini

adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim.

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang

Dalam meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang, peneliti turun langsung ke lapangan secara aktif. Tidak hanya sekedar hadir saja di majelis ta'lim, akan tetapi juga ikut proses pembelajaran di majelis ta'lim dan melakukan pengamatan terhadap para remaja ketika berada dilingkungan mereka. Bahkan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap ustadz yang mengajar agar bisa melihat seberapa besar internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang.

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan ada beberapa yang dilakukan, yakni:

a. Tujuan Internalisasi Nilai

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagai seorang pengajar, ustadz HR mempunyai tujuan dalam pelaksanaan majelis ta'lim di rumahnya. Ustadz HR menyatakan tentang adanya tujuan pendidikan keagamaan remaja dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam, dengan mengatakan sebagai berikut:

yang pertama memenuhi tuntutan kewajiban agama untuk menuntut ilmu agama sebagaimana di dalam hadits Rasulullah

“Thalabul Ilmi Faridatun ala kulli muslimin wa muslimatin”. Artinya menuntut ilmu itu diwajibkan bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan. Kemudian selain daripada itu adalah untuk membangun kepribadian remaja, watak dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat menjadikan modal dasar dalam bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat baik dalam beragama maupun dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Penjelasan oleh ustadz HR di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya majelis ta’lim untuk membina remaja agar memiliki watak dan perilaku yang baik, sehingga bisa ikut andil dalam bersosial dan membantu masyarakat dalam setiap kegiatan.

Bapak YH selaku ketua RT 2 mengungkapkan mengenai adanya majelis ta’lim sebagai berikut:

Majelis ta’lim ini memang diperuntukkan untuk remaja, remaja di sini diajarkan oleh ustadz HR dan di bimbing untuk menjadi remaja yang beradab dan berperilaku yang baik (Wawancara, bersama Ketua RT 2 YH Senin 1 Maret 2021 pukul 13.00-14.00 WIB).

Dari penjelasan Bapak YH di atas dapat disimpulkan bahwa majelis ta’lim ini khusus untuk remaja. Remaja yang berhadir diajarkan dibimbing oleh ustadz HR untuk menjadi remaja yang beradab dan baik.

Ustadz HR juga menambahkan mengenai tujuan ini, beliau mengungkapkan:

“Juga itu adalah pendidikan keagamaan itu mengajarkan kepribadian dan melatih remaja memiliki karakter yang kuat, memiliki setiap mental positif, dan juga beradab, atau berakhlak mulia” (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Mendengarkan pernyataan di atas yang disampaikan oleh ustadz HR, dapat disimpulkan tujuan ustadz HR untuk mendirikan majelis

ta'lim khusus remaja adalah dengan pendidikan keagamaan remaja memiliki kepribadian baik, mental positif, dan menjadikan remaja beradab dan berakhlak mulia.

Selain itu, bapak BA selaku Kepala Desa menyatakan pandangannya pada kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan di rumah ustadz HR di Desa Darussalam, sebagai berikut:

alhamdulillah sangat baik sekali dengan adanya kegiatan majelis ini, di mana sudah hampir 20 tahun berjalan dan sudah banyak jua melahirkan remaja-remaja yang sangat islami di desa ini (Wawancara, bersama Bapak Kepala Desa BA selasa 2 Maret 2021, Waktu 07.00-08.00 WIB).

Pernyataan Bapak BA selaku Kepala Desa di atas mengatakan bahwa kegiatan majelis ta'lim sangat baik, di mana majelis ini sudah 20 tahun berjalan dan melahirkan remaja-remaja generasi yang sangat islami, jadi majelis ta'lim yang dijalankan oleh ustadz HR sangat baik dan melahirkan remaja-remaja islami di Desa Darussalam.

Kendati, dari segi tujuan yang sudah dibuat tidak akan mungkin bisa berjalan lancar apabila tidak disertai program-program yang sangat mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, peneliti bertanya mengenai program yang dibuat ustadz HR pada majelis ta'lim, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

yang pertama itu adalah program mingguan. Program mingguan ini, yang pertama adalah setiap malam Rabu selesai shalat Isya pembacaan shalawat kamilah dan dilanjutkan pembacaan Kitab Riyadus Shalihin. Kemudian yang kedua tiap malam Kamis selesai shalat Isya itu diadakan pembacaan maulid habsyi dan kemudian diteruskan dengan pembacaan Kitab Hidayatus Salikin itu tempatnya di rumah kami sendiri yang ketiga pembacaan maulid habsyi setiap jum'at malam setelah sholat Isya di Masjid Raudhatul

Jinan (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Ustadz HR menyatakan bahwa program yang pertama yaitu program mingguan yang meliputi kegiatan pada Selasa malam dan Rabu malam adalah kegiatan belajar kitab yang dimulai setelah shalat Isya di rumah ustadz HR. Sedangkan untuk Jum'at malam hanya diadakan pembacaan maulid habsyi sesudah Isya di masjid.

Selain program mingguan ustadz HR juga menambahkan mengenai program bulanan yang beliau buat sebagai berikut:

untuk program bulanan, setiap satu bulannya diadakannya aksi berupa kebersihan lingkungan seperti langgar atau masjid. Kemudian, setiap enam bulan sekali diadakan lomba keagamaan terhadap anak-anak di Desa Darussalam oleh remaja Masjid Raudatul Jinan (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Mengenai wawancara di atas, ustadz HR menyatakan bahwa program bulanan yang dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali yaitu aksi bersih-bersih desa dan setiap enam bulan sekali diadakan lomba untuk anak-anak dalam memeriahkan hari besar Islam.

Kemudian program tahunan yang dibuat oleh ustadz HR, melalui wawancara beliau mengungkapkan:

kemudian terakhir ada program tahunan seperti Peringatan Hari Besar Islam ((PHBI). Kemudian mengadakan ziarah wali di sekitar wilayah Kalsel, ada kegiatan aqiqah, ada kegiatan kurban dan setiap bulan Ramadhan itu satu sampai 20 diadakan pembacaan dalail di masjid. Kemudian 10 terakhir itu, bulan Ramadhan diadakan berupa shalat tasbih (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Pernyataan ustadz HR di atas menyatakan bahwa program tahunan yang dibuat seperti Peringatan Hari Besar Islam, berziarah wali di wilayah Kalimantan Selatan, kegiatan aqiqah, kegiatan kurban dan setiap awal bulan Ramadhan sampai hari ke-20 diadakan pembacaan dalail di masjid serta 10 terakhir bulan Ramadhan diadakan shalat tasbih.

Selain program yang telah diagendakan, peneliti menanyakan kepada ustadz HR mengenai kapan saja waktu pelaksanaan majelis ta'lim, ustadz HR mengungkapkan sebagai berikut:

untuk pelaksanaannya adalah yaitu hari Selasa malam/ malam Rabu selesai shalat Isya di mulai dengan pembacaan shalawat kamilah lalu di lanjutkan pembacaan Kitab Riyadus Shalihin, Rabu malam setelah shalat Isya dimulai dengan pembacaan maulid habsyi lalu dilanjutkan pembacaan Kitab Hidayatus Salikin dan Jum'at malam setelah shalat Isya pembacaan maulid habsyi di masjid (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Dari penjelasan wawancara di atas, ustadz HR mengatakan bahwa majelis ta'lim dilaksanakan pada hari Selasa malam dimulai dengan pembacaan shalawat kamilah, dilanjutkan pembacaan Kitab Riyadus Shalihin, Rabu malam setelah shalat Isya dimulai dengan pembacaan maulid habsyi, dilanjutkan lagi pembacaan kitab Hidayatus Salikin dan Jum'at malam setelah shalat Isya pembacaan maulid habsyi di masjid.

Setelah mengetahui tentang pelaksanaan majelis ta'lim, peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ustadz HR selaku subjek, siapa saja yang terlibat dalam setiap pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim. Ustadz HR menyatakan sebagai berikut:

itu yang terlibat adalah mereka yang sebagian sekolah dari Pondok Pesantren, ada yang sekolah tsanawiyah, ada juga di aliyah dan ada juga yang di SMP/SMA dan SMK. Ada juga yang tidak ada yang tidak mampu lagi melanjutkan sekolah atau kuliah sehingga mereka ikut di dalam majelis ta'lim (Wawancara, bersama HR Minggu 28 Februari 2021 Pukul 16.00-17.00 WIB).

Menurut ustadz HR dari pernyataan di atas, bahwa remaja yang terlibat pada majelis ta'lim adalah remaja yang berasal dari sekolah pesantren, tsanawiyah, aliyah, SMP, SMA dan SMK serta yang sudah lulus tingkat SLTA. Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memahami bahwa yang terlibat dalam kegiatan majelis ta'lim ini hanya khusus remaja saja yang dilibatkan.

Mengenai jumlah remaja yang hadir dalam majelis ta'lim ustadz HR menyatakan, sebagai berikut:

Sebelum yang hadir biasanya sebelum corona nih banyak yang hadir. Biasanya itu ada 20 orang kadang bisa sampai 50 orangnya yang hadir. Biasanya yang hadir nih kabanyakannya dari tingkat sekolah MTs, SMP, SMK, SMA dan MA bahkan yang sekolah Pondok Pesantren hadir juga kayak gitu nah, tapi setelah corona nih paling 10 sampai 20 orang yang hadir di absen itu oleh pandemi nih pan (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Menurut ustadz HR dari hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa remaja yang hadir berjumlah 20 sampai 50 orang, remaja yang hadir dari berbagai tingkat pendidikan MTs/SMP, SMA/MA/SMK bahkan dari Pondok Pesantren juga hadir. Akan tetapi, semenjak Corona diperkirakan yang hadir 10 sampai 20 orang saja.

Peneliti menanyakan kepada subjek Ustadz HR dalam segi keaktifan mengajar, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

ya, alhamdulillah selalu aktif di dalam kegiatan mengajar ini. Karena itu adalah merupakan keistiqomahan sedangkan istiqomah itu di dalam hadits Rasulullah “*al Istiqamatu khairun min alpi karamat*” istiqamah itu adalah lebih baik daripada 1000 karamat (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan ustadz HR di atas menyatakan bahwa, dirinya selalu aktif dalam kegiatan mengajar. Karena mengajar ini merupakan keistiqamahan. Selain dari wawancara, berdasarkan observasi bahwa ustadz HR selalu aktif membina para remaja di majelis ta’limnya, bahkan ustadz HR tidak pernah meliburkan kegiatan majelis ta’lim kecuali ada halangan seperti sakit atau keluar kota.

Dapat disimpulkan bahwa ustadz HR selalu aktif dalam mengajar pada majelis ta’lim ini. Karena merupakan sebuah keistiqamahan yang ustadz HR tanamkan pada dirinya sendiri untuk memberikan ilmu kepada remaja.

Keaktifan remaja dalam mengikuti majelis ta’lim menurut ustadz HR,:

“ya, alhamdulillah para remajanya pun juga aktif. walaupun kadang-kadang ada yang satu atau dua orang kadang-kadang bisa kada hadir. Tapi yang lain hadir nah itu” (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan ustadz HR di atas menyatakan remaja selalu aktif untuk berhadir dalam majelis ta’lim. Walaupun, ada satu atau dua orang yang tidak bisa hadir. Selain dari wawancara, berdasarkan observasi ketika peneliti mengikuti majelis ta’lim, bahwa remaja sangat aktif dan bersemangat untuk hadir pada majelis ta’lim. Walaupun

kadang-kadang ada satu atau dua orang yang tidak bisa hadir karena kesibukan mereka.

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja selalu aktif dalam mengikuti majelis ta'lim di rumah ustadz HR.

b. Metode Internalisasi Nilai

Dalam melakukan internalisasi nilai, perlu diperhatikan dalam menggunakan metode. Karena metode merupakan bagian dari strategi yang digunakan oleh seorang pengajar dalam membantu nya dalam menyampaikan pengajaran dengan baik. Adapun ustadz HR menyatakan metode yang digunakan pada majelis ta'lim sebagai berikut:

“untuk metode tu saya menggunakan ceramah dan metode demonstrasi” (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Ustadz HR mengatakan bahwa metode yang digunakan hanyalah metode ceramah dan demonstrasi. Selain dua metode tersebut peneliti juga menemukan dilapangan adanya metode-metode yang juga digunakan oleh ustadz HR seperti metode keteladanan, pembiasaan dan cerita. Hal ini dilihat dari sosok figur ustadz yang menginspirasi para remaja sehingga para remaja mengikuti majelis ta'lim. Adapun metode pembiasaan yang digunakan dilihat dari observasi peneliti bahwa ustadz HR mengadakan aksi kebersihan rutin di Desa Darussalam sebagai bentuk pembiasaan remaja untuk peduli dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan metode cerita peneliti melihat langsung pada kegiatan majelis ta'lim bahwa ustadz HR menggunakan metode ini agar menambah

pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara bersama Bapak YH selaku ketua RT 2 yang juga turut hadir di majelis ta'lim mengatakan:

“inggih, ustadz HR tu mun ma ajar kaya menjelaskan kayatu. Kadang ustadz HR juga memberikan contoh supaya kawa dipahami oleh peserta yang hadir di majelis ta'lim nih” (Wawancara, bersama bapak YH ketua RT 2 Senin 1 Maret 2021 pukul 13.00-14.00 WIB).

Pernyataan ustadz HR di atas mengatakan ketika menjelaskan materi, ustadz HR juga memberikan contoh kepada remaja agar mudah dipahami.

Peneliti juga membuktikan langsung ketika peneliti terjun kelapangan mengikuti majelis ta'lim tersebut. Data dari observasi peneliti di lapangan peneliti juga menemukan beberapa metode bahwa ustadz HR ketika menyampaikan materi kepada remaja pada Selasa malam, ustadz HR lebih kepada berceramah dan mendemonstrasikan terkait materi yang diajarkan. Contohnya belajar hadits Kitab Riyadus Shalihin pada bab niat yang mana masing-masing remaja memperhatikan apa yang ustadz HR sampaikan. Ustadz HR menjelaskan dan mencontohkan maksud dari hadits pada materi bab niat yang disampaikan.

c. Materi Internalisasi Nilai

Materi merupakan bahan ajar yang digunakan oleh siapapun dalam proses penyampaian pembelajaran. Peneliti menanyakan mengenai materi yang ustadz HR ajarkan pada majelis ta'lim di rumahnya sebagai berikut:

materi yang diberikan itu adalah yang pertama Kitab Riyadus Shalihin dan Kitab Hidayatus Salikin. Dari kitab ini diajarkan mengenai pendidikan keimanan masalah Iman kepada Allah, kepada Rasul, kepada Malaikat, kitab” segala macam, Hari Kiamat, Qada dan Qadar. Tambah juga masalah sifat 20 kayapa maingatkan kepada remaja sakira rajin shalat berjamaah lawan melaksanakan yang sunah-sunah tu bahwa fadhilatnya tu besar pahalanya. masalah akhlak kepada Allah Allah, akhlak kepada Rasul, dengan aa ibu bapak, saudara, masyarakat, bahkan akhlak kepada binatang dan tumbuh-tumbuhan (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas, HR mengatakan bahwa materi yang diajarkan dalam majelis ta’lim tentang Kitab Riyadus Shalihin dan Kitab Hidayatus Salikin yang digunakan dalam mengajarkan masalah rukun iman, sifat 20, masalah ibadah dan akhlak yang baik kepada Allah, Rasul, orang tua, teman, masyarakat bahkan kepada binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta’lim adalah untuk membentuk akidah dan tingkah laku serta ibadah yang baik terhadap remaja melalui nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama yang ditanamkan adalah nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Tujuannya agar remaja dapat mengamalkan tiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1) Nilai Akidah

Dalam proses internalisasi nilai akidah, peneliti menanyakan kepada ustadz HR selaku subjek, apa saja nilai akidah yang ditanamkan, ustadz HR mengungkapkan sebagai berikut:

untuk nilai akidah, merupakan nilai yang pertama yang aku tanamkan kepada remaja tentang rukun iman, lawan kecintaan dengan Rasulullah. Jadi, setiap awal belajar dimulai lawan doa, lawan shalawat kamilah dan maulidan jua (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 16.00-17.00 WIB).

Ustadz HR mengatakan bahwa untuk nilai akidah yang ditanamkan adalah tentang rukun iman dan mencintai Rasulullah SAW. Sebelum dimulai majelis ta'lim, diawali dengan do'a, pembacaan shalawat kamilah dan maulid habsyi.

Pernyataan ustadz HR di atas, diperkuat dari hasil wawancara bersama Bapak YH selaku ketua RT 2 yang turut hadir pada majelis ta'lim bersama remaja di rumah ustadz HR, beliau mengatakan sebagai berikut:

mun akidah ni kan landasan utama yang harus diajarkan. Jadi sejauh yang aku lihat dan aku umpati nang mana segi nilai akidah tu, ustadz HR tu kaya manakan akan banar untuk taat kepada Allah lawan maingatkan shalat berjamaah harus rajin lima waktu bashalawat lawan Nabi jua selalu tu diingatkan sidin tu. Kaya itu pan sidin mananamkan pada majelis ta'lim di mulai (Wawancara, bersama Bapak YH ketua RT 2 Senin 1 Maret 2021 pukul 13.00-14.00 WIB).

Bapak YH mengatakan bahwa nilai akidah yang ditanamkan oleh ustadz HR itu seperti ketaatan kepada Allah dari untuk beribadah shalat berjamaah lima waktu dan selalu bershawat kepada Nabi. Remaja AS selaku informan mengatakan nilai akidah yang ditanamkan:

ustadz tu selalu meingatkan kami untuk selalu meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah beribadah lima waktu baik yang wajib atau sunah lawan bashalawat kepada Nabi (Wawancara bersama remaja AS Kamis 4 Maret 2021 Waktu 11.00-12.00 WIB).

Dari wawancara bersama AS di atas mengatakan bahwa ustadz HR selalu mengingatkan kepada remaja untuk selalu meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah, mengingatkan untuk beribadah shalat lima waktu baik yang wajib maupun yang sunah serta bershalawat untuk nabi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak YH di atas dan remaja AS dapat disimpulkan bahwa ustadz HR dalam menanamkan nilai akidah kepada remaja melalui majelis ta'lim adalah tentang keimanan dan taqwa kepada Allah dalam ibadah shalat dan bershalawat kepada Nabi.

2) Nilai Ibadah

Dalam nilai ibadah yang ditekankan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama yaitu dengan selalu mengingatkan kepada remaja agar selalu shalat lima waktu dengan tepat di masjid. Tidak hanya shalat fardhu yang dilakukan melainkan ibadah sunah lainnya seperti puasa sunah, shalat duha, shalat tahajud dan shalawat di rumah. Walaupun ustadz HR tidak mewajibkan kepada remaja untuk melakukannya. Akan tetapi, remaja sudah bisa mengamalkan apa yang disampaikan pada majelis ta'lim oleh ustadz HR. Peneliti menanyakan kepada ustadz HR selaku subjek tentang nilai ibadah apa saja yang ditanamkan, beliau mengungkapkan:

nilai ibadah merupakan nilai yang kedua yang aku tanamkan nilai ibadah tentang fadhilat shalat lima waktu berjamaah, melaksanakan ibadah sunah jua kaya shalat, puasa ataupun jua

ma amalkan shalawat (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 16.00-17.00 WIB).

Ustadz HR menyatakan bahwa nilai ibadah merupakan nilai kedua yang ditanamkan. Nilai ibadah tentang pahala sholat lima waktu berjamaah dan ibadah sunah seperti shalat, puasa serta membaca shalawat.

Kendati, terkait masalah shalat para remaja sudah mengalami peningkatan. Hal ini sesuai hasil wawancara secara kesimpulan dari para remaja HA, MA, AS, MR dan MS

“alhamdulillah untuk shalat lima waktu rajin dan berjamaah di masjid” (Wawancara bersama remaja HA, MA, AS, MR dan MS).

Para orang tua mengatakan anak-anak mereka rajin shalat berjamaah lima waktu. Pernyataan dari para orang tua dapat disimpulkan bahwa remaja mengalami peningkatan ibadahnya karena sering hadir mengikuti majelits ta'lim di rumah ustadz HR. Berdasarkan observasi peneliti bahwa sebelum majelis ta'lim dimulai ustadz HR menanyakan kepada remaja apakah sudah shalat atau belum, hal ini kalau tidak membuat mereka merasa malu. Seperti pengakuan salah satu dari remaja AS yaitu:

kami rajin pas mulai majelis ta'lim tu pasti ditakuni ustadz HR tarus sudah kah sambahyang, jangan yang sunah dulu digawi yang wajib tatinggal, orang yang wajib dulu digawi baru yang sunah, sidin rancak ai maingatkan kami, baik pas balajaran ataupun digroup wa lawan sidin (Wawancara bersama remaja AS Kamis 4 Maret 2021 Waktu 11.00-12.00 WIB).

Menurut pernyataan oleh AS di atas, hal ini dapat disimpulkan bahwa ustadz HR selalu menanyakan dan mengingatkan remaja agar selalu melaksanakan ibadah yang wajib terlebih dahulu baru yang sunah.

Para remaja yang mengalami peningkatan dari segi ibadahnya yang menjadi rajin tadi turut dirasakan langsung oleh para orang tua mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara secara kesimpulan bersama orang tua remaja MO, SA, MI, IW dan IS sebagai berikut:

rajin banar pang, kada suah nang kaliwatan tuh anu tarus, malakukan haja tarus sambahyang tuh di masjid kada sawat disuruh kuitan lagi sambahyang inya mangalunhur tulak langsung ka masjid (Wawancara bersama MO, SA, MI, IW dan IS).

Menurut penjelasan dari para orang tua di atas, hal ini dapat disimpulkan bahwa para remaja memang benar-benar rajin dalam ibadah shalat tanpa harus diingatkan atau diperintah oleh orang tua dalam melaksanakan shalat. Selain orang tua, teman sejawat dari para remaja juga mengungkapkan adanya peningkatan ibadah yang dilakukan para remaja dengan diperkuat hasil wawancara dengan teman sejawat remaja AF dan FR secara kesimpulan yaitu:

rajin, haja bagiannya basungguh sungguh dalam menjalankan kewajibannya tapi didahului dengan niat. Lawan ada haja jua hen kaya apanih kaya maksiat tu, tahu haja bagiannya pada kawa maninggalkan hen tahu haja hukum nya (Wawancara bersama teman sejawat AF dan FR).

Dari pernyataan di atas oleh teman sejawat AF dan FR bahwa Remaja di sini rajin shalat dan bersungguh-sungguh dalam

melaksanakan kewajiban mereka dan remaja juga sudah bisa mengetahui dan meninggalkan perbuatan maksiat.

Dapat disimpulkan bahwa remaja sangat rajin dan bersungguh-sungguh. Dari kegiatan majelis ta'lim ini para remaja mengetahui mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.

Kemudian, selain ibadah wajib yang dilakukan remaja secara rutin, para remaja juga rutin melakukan ibadah-ibadah sunah lainnya. Terkait ibadah sunah yang dikerjakan para remaja, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara secara kesimpulan dari para remaja HA, MA, AS, MR dan MS:

“ada, kaya puasa sunah Senin Kamis. Sambahyang duha, kadang-kadang mun tabangun shalat tahajud lawan sating hari mambaca shalawat lawan nabi sakira dapat syafaat dari Nabi” (Wawancara bersama remaja HA, MA, AS, MR dan MS).

Berdasarkan pernyataan dari wawancara bersama para remaja di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa para remaja yang hadir pada majelis ta'lim juga rutin melaksanakan shalat sunah dhuha dan shalat tahajjud, berpuasa sunah Senin dan Kamis serta bershalawat kepada Nabi. Dalam hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara bersama SA selaku orang tua dari remaja AS yaitu:

“hiih, inya rajin puasa Senin, Kamis. Shalat duha sebelum tulak sakolah, kadang mun tabangun malam bisa batahajjud inya” (Wawancara bersama SA minggu 7 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB).

Menurut pernyataan oleh ibu SA selaku orang tua remaja di atas, bahwa AS selalu puasa Senin Kamis dan shalat sunah duha serta

tahajjud. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja Desa Darussalam juga mengalami peningkatan dari ibadah sunah yang rutin mereka lakukan.

3) Nilai Akhlak

Dalam kegiatan pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim. Ustadz HR juga menanamkan nilai akhlak kepada remaja. Harapannya agar akhlak remaja menjadi lebih baik. Menurut ustadz HR menyatakan sebagai berikut:

Untuk nilai akhlak merupakan nilai ketiga yang berkaitan tentang sikap manusia. Bepilaku kayapa sakira ada membawa perubahan lawan remaja di sini supaya akhlak perilakunya jadi lebih baik, baik akhlak lawan allah, akhlak lawan orang tu akhlak lawan lingkungan sakitar dan lain-lain (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 16.00-17.00 WIB).

Dari penjelasan ustadz HR di atas mengatakan bahwa nilai akhlak merupakan nilai ketiga yang ditanamkan tentang sikap perilaku remaja di sini agar akhlak perilakunya jadi lebih baik, akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada lingkungan sakitar dan lain-lain

Dalam hal ini, menurut ustadz HR juga menyatakan adanya perubahan sikap remaja yang terjadi kepada remaja yang mengikuti majelis ta'lim secara rutin:

alhamdulillah banyak perubahan, yang dulunya akhlak nya kurang bagus, alhamdulillah itu akhlak-akhlak mereka sudah baik sudah bagus, dan amal” nya pun rajin. Buktinya rajin mereka sering ataupun dalam shalat berjamaah selalu banyak orangnya kemudian dalam kegiatan-kegiatan ataupun acara-acara seperti maulitan, baik maulitan rutin di rumah atau di

masjid maupun ketika ada undangan maulid habsyi (Wawancara, bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan oleh ustadz HR di atas menyatakan, bahwa remaja mengalami banyak perubahan dari segi akhlak yang menjadi lebih baik dan amal perbuatannya juga baik. Buktinya para remaja menjadi rajin dalam beribadah lima waktu dan rajin dalam mengikuti maulid habsyi. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama bapak BA selaku Kepala Desa yaitu:

Amunnya sikap keagamaan remaja disini bagus haja saapaan buhannya maumpati majelis ta'lim nih, karena sudah rancak di padahi gurunya jua melalui ilmu yang di sampaikan sidin melalui majelis ta'lim (Wawancara bersama kepala desa bapak BA selasa 2 Maret 2021 pukul 07.00-08.00 WIB).

Pernyataan oleh bapak BA selaku Kepala Desa menunjukkan sikap keagamaan remaja baik, remaja mengalami peningkatan dari segi sikap mereka karena rajin mengikuti majelis ta'lim. Dari hasil wawancara bersama ustadz HR dan Kepala Desa Bapak BA menunjukkan bahwa remaja Desa Darusalam memiliki perilaku yang baik dan rajin akibat dari rutinnnya mengikuti majelis ta'lim.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada para remaja yang sebagai informan mengenai sikap yang berubah dari mereka karena menghadiri majelis ta'lim. Menurut HA selaku remaja menyatakan sebagai berikut:

“mun menurut ulun ada haja apa nih perubahan sikap nang lun rasakan karena gara-gara maikuti majelis ta'lim tu ulun lebih rajin beribadah, lebih taat kepada orang tua” (Wawancara

bersama remaja HA Sabtu 6 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB).

Wawancara dengan remaja MS yaitu:

“ya dulu nakal wan macal wahinih alhamdulillah babaik haja tu sikap hen kaitu pan” (Wawancara bersama remaja MS Rabu 10 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB).

Wawancara dengan remaja MA juga menyatakan:

“jadi orang yang lebih baik dari sebelumnya, karena sebelumnya waktu balum mengikuti majelis ta’lim agak macal” (Wawancara, bersama remaja MA Kamis 4 Maret 2021 Waktu 08.00-09.00 WIB).

Wawancara dengan remaja MR:

jadi, banyak perubahan saya mengikuti majelis ta’lim di Darussalam. Lagi dulu saya nakal, habis itu saya mangikuti majelis ta’lim. Jadi ada perubahan saya sadikit, menjadi lebih baik (Wawancara bersama remaja MR Senin 8 Maret 2021 Waktu 07.00-08.00 WIB).

Kemudian, wawancara juga dengan remaja AS yaitu:

“alhamdulillah saya saat ini ada perubahan lah sadikit-sadikit karena adanya majelis ta’lim soalnya saya dulu tu tanakal orangnya” (Wawancara bersama remaja AS Kamis 4 Maret 2021 Waktu 11.00-12.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama remaja HA, MA, MR, MS dan AS di atas dapat disimpulkan bahwa para remaja banyak perubahan dari sikap mereka yang mana dulunya sebelum mengikuti majelis ta’lim sikap dan perilaku mereka kurang baik. Sekarang dengan adanya majelis ta’lim para remaja lebih baik lagi. Dari perubahan sikap remaja ini, turut dirasakan oleh para orang tua remaja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama para orang tua remaja MO, SA, MI, IW dan IS yaitu:

“alhamdulillah ada perubahan. Sikapnya bertambah rajin dalam segala hal ibadah maupun menuntut ilmu di majelis ta’lim. Baik saja kalakuannya baik” (Wawancara bersama MO, SA, MI, IW dan IS).

Dari penjelasan para orang tua remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa anak mereka memang benar-benar mengalami perubahan sikap yang lebih baik, anak mereka menjadi rajin dalam ibadah serta rajin dalam menuntut ilmu hadir di majelis ta’lim. Adapun menurut AF dan FR selaku teman sejawat remaja mengungkapkan terkait perubahan sikap remaja yang hadir pada majelis ta’lim di rumah ustadz HR yaitu:

alhamdulillah ada, banyak ee biasanya dari sikap akhlak, kebanyakan dari perkataan. Aa perubahannya itu kaya baik wan kawan aa, apa nih untuk sholatnya rajin a mangajinya jua rajin baca shalawatnya. Jadi, setelah sesudah inya nang umpat majelis ta’lim jadi inya tu ampil macal perubahannya, jadi inya tu kada lagi bakata kata kasar yang kada baik (Wawancara bersama teman sejawat AF dan FR).

Dari pernyataan di atas oleh AF dan FR selaku teman sejawat, menyatakan bahwa remaja di sini mengalami perubahan sikap akhlak yang baik, tidak berbicara kasar dengan teman, shalat mereka juga rajin, mengaji dan membaca shalawat rajin dikarenakan rutin mengikuti majelis ta’lim. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja di sini memang berubah menjadi sangat baik perilakunya. Contohnya tidak berbicara kasar kepada teman lagi, bahkan remaja di sini sering membaca Al-Qur’an dan membaca shalawat.

Selain perilaku remaja yang berubah, para remaja juga aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara

bersama informan kepala desa bapak BA tentang keaktifan remaja dalam peringatan hari besar Islam yaitu:

Iya tadi, buhannya pan yang rancak aktif kaya paringatan maulid nabi, isra dan mi'raj. Apalagi pas peresmian alih status langgar menjadi masjid 5 Maret kemarin buhannya yang banyak menyiapkan dari babarasih langgar, mamasang tenda, bahabsyiannya (Wawancara bersama kepala desa bapak BA Selasa 2 Maret 2021 pukul 07.00-08.00 WIB).

Hal ini juga sesuai dari hasil wawancara dengan IN salah satu wali remaja dari MS menyatakan keaktifan remaja dalam peringatan hari besar Islam, sebagai berikut:

“ada haja rajin biasanya membantu peringatan-peringatan hari besar nih. Salain hari besar Islam nih ada jua asanya paringatan maulid nabi kah ada jua inya manggagani'i kayatunah” (Wawancara, bersama wali remaja IN 14 Maret 2021 Waktu 08.00-09.00 WIB).

Menurut pernyataan bersama bapak BA dan IN di atas selaku wali remaja dapat disimpulkan bahwa remaja sangat aktif dan rajin dalam membantu kegiatan peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi dan isra mi'raj. Bahkan para remaja di sini yang paling aktif berperan dalam mengsucceskan acara yang diadakan di desa ini.

Selanjutnya, para remaja sekarang lebih peduli dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan dari remaja bersama HA yaitu:

Berusaha ai ma apa haja, membantu kaya peristiwa banjir nang ada di barabai semalam, aku umpat haja tu manggani'i apa, bapintaan, penggalangan dana pacang korban banjir walaupun kada umpat kasana (Wawancara bersama remaja HA Sabtu 6 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB).

Menurut penjelasan di atas oleh HA selaku remaja mengatakan bahwa berusaha membantu apapun, contohnya kejadian banjir yang melanda di Barabai, HA ikut membantu menggalang dana untuk korban banjir di Barabai walaupun tidak ikut ke daerah lokasinya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama selaku orang tua dari HA yaitu:

“Pasti ada, rasa kepedulian seperti membantu korban banjir semalam yang ada di Barabai” (Wawancara bersama MO orang tua HA Sabtu 6 Maret 2021 Pukul 16.00-17.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas oleh MO mengatakan bahwa HA peduli dengan lingkungan sekitar seperti membantu korban banjir. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja HA dan MO selaku orang tua remaja dapat disimpulkan bahwa remaja sangat peduli dengan lingkungan sekitar mereka.

Kemudian, peneliti menanyakan terkait akhlak kepada orang tua menurut AS selaku remaja yaitu:

“munnya orang tua pasti dah saya harus ada kada wani manolak orang tua tu nomor satu” (Wawancara bersama remaja AS Kamis 4 Maret 2021 Waktu 11.00-12.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas AS mengatakan bahwa dengan orang tua itu harus patuh dan menurut dengan orang tua itu nomor satu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama SA selaku orang tua oleh AS, beliau mengungkapkan:

“hiih, taat ai tarus inya, napakah disuruh inya nih hakun tarus” (Wawancara bersama SA orang tua AS Minggu 07 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB).

Dari pernyataan SA juga mengatakan bahwa AS memang rajin dan patuh terhadap orang tua. Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada orang tua sangat baik. meningkatkan jadi lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

a. Faktor Pendukung

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim pastinya ada terdapat faktor yang menjadi pendukung di dalam pelaksanaan majelis ta'lim ini. Adapun faktor pendukung sabagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan

Dalam proses pembelajaran adanya peran seorang guru/ustadz yang baik di bidangnya. Karena seorang guru/ustadz adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta yang menerima ilmu yang diajarkannya. Begitupun dengan majelis ta'lim di Desa Darussalam memiliki seorang ustadz yang banyak memiliki pengalaman dan ilmu. Berdasarkan observasi peneliti ke tempat ustadz HR yang menunjukkan bahwa ustadz HR merupakan tokoh agama dilingkungan masyarakat Desa Darussalam. Beliau juga merupakan

penceramah/da'i yang aktif di bidangnya, beliau dari rekam jejak pendidikan merupakan alumni dari sekolah yang berbasis Pondok Pesantren di Rasyididiyah Rakha Amuntai dari tingkat MTs sampai Sarjana S1. Kemudian ustadz HR juga menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTs Nurul Hidayah Teluk Mesjid.

Selain itu, observasi ini diperkuat dengan wawancara kepada bapak YH tentang bagaimana beliau mengatakan sebagai berikut:

karena aku umpat jua di majelis ta'lim jadi tahu jua yang mana ustadz HR memang sangat baik sekali dalam membina remaja di sini dan sudah berpengalaman dalam bidang keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja (Wawancara bersama ketua RT 2 bapak YH Senin 1 Maret 2021 pukul 13.00-14.00 WIB).

Bapak YH menyatakan bahwa ustadz HR dalam kegiatan majelis sangat bagus dalam membina para remaja dan sudah berpengalaman di bidangnya dalam menanamkan nilai-nilai kepada remaja.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ustadz HR merupakan seorang sarjana agama bahkan tokoh agama di desa tersebut yang sangat berpengalaman di bidangnya. Sehingga dapat mempermudah ustadz HR dalam menanamkan nilai-nilai kepada remaja.

2) Lingkungan Masyarakat

Para masyarakat di Desa Darussalam merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan majelis ta'lim ini, hal ini disampaikan oleh ustadz HR melalui wawancara sebagai berikut:

“amun faktor pendukung tu alhamdulillah masyarakat di sini mandukung haja anak-anaknya hadir dalam kegiatan majelis ta’lim nih baik balajaran kitab maupun bamaulitan” (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Dari penjelasan ustadz HR di atas menyatakan untuk faktor pendukung itu dari keluarga sendiri yang sangat mendukung adanya majelis ta’lim yang dilaksanakan di rumah sendiri. Para masyarakat turut mendukung anak-anaknya untuk berhadir di majelis ta’lim.

Dalam kegiatan majelis ta’lim di Desa Darussalam mengenai faktor pendukung dari kegiatan tersebut. Menurut bapak YH Ketua RT 2 selaku informan menyatakan sebagai berikut:

eee jelas terlihat warga atau masyarakat di sini sangat mendukung sekali dengan adanya majelis ta’lim ini. Karena mampu memberikan perubahan yang lebih baik kepada anaknya dan ustadz nya juga sangat banyak pengalaman dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja (Wawancara bersama ketua RT 2 bapak YH Senin 1 Maret 2021 pukul 13.00-14.00 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan bapak YH di atas menyatakan faktor pendukungnya kegiatan majelis ta’lim di sini adalah adanya dukungan dari masyarakat Desa Darussalam yang senang karena ada perubahan yang terjadi kepada anak-anak mereka dan di dukung juga dengan ustadz HR yang banyak pengalaman di bidangnya.

IS salah seorang wali remaja dari MR di Desa Darussalam, mengatakan sebagai berikut:

ada contohnya kaya manakuni apakah ading ulun bisa kayatunah ada perubahan mengikuti majelis ta’lim ini. Alhamdulillah aku mandukung tarus kagiatan apa haja yang di ulah ustadz HR gasan remaja di sini karena ustadz nya bisa mambimbing remaja

di sini (Wawancara bersama IS wali Sabtu 13 Maret 2021 pukul waktu 08.00-09.00 WIB).

Pernyataan wali remaja tersebut menjelaskan bahwa ustadz HR dalam berkomunikasi kepada masyarakat maupun orang tua remaja sangat baik sekali. Wali remaja itu juga mengatakan akan selalu mendukung apapun kegiatan yang ada di majelis ta'lim untuk menambah wawasan ilmu agama kepada anak-anak mereka.

b. Faktor Penghambat

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya diantaranya sebagai berikut:

1) Pergaulan Remaja

Di zaman sekarang berbicara mengenai remaja, tentu banyak sekali perbedaan pendapat dalam memahami remaja. Dikarenakan pergaulan remaja yang berbeda-beda. Dari pergaulan inilah kadang-kadang akan terbawa pengaruh kepada remaja tentang pengaruh positif dan negatif. Begitu juga halnya dengan remaja di Darussalam, di mana sebagian remaja di sini disibukkan dengan *gadget* mereka untuk bermain *game*. Hal ini dijelaskan langsung oleh bapak YH ketua RT 2, j sebagai berikut:

faktor penghambatnya itu lebih ke remaja sendiri yang kadang masih terpengaruh oleh pergaulan kaya main *game*. Seperti *game mobile legend* dan lain-lain. Seperti itu yang maulah mereka kada hadir di majelis ta'lim (Wawancara bersama ketua RT 2 bapak YH Senin 1 Maret 2021 pukul 13.00-14.00 WIB).

Menurut bapak YH faktor penghambatnya dari pergaulan remaja itu sendiri, seperti main *game* yang membuat mereka kadang malas untuk berhadir di majelis ta'lim. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz HR yang mana ustadz HR mengatakan dalam wawancara keaktifan remaja bahwa ada satu atau dua orang yang kadang-kadang tidak bisa hadir.

Adapun dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa akibat adanya pergaulan remaja yang suka bermain *game* akan membawa pengaruh terhadap remaja yang rajin berhadir pada majelis ta'lim.

2) Keterbatasan Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan majelis ta'lim salah satunya dengan adanya fasilitas yang tersedia dalam membantu kelancarannya pada majelis ta'lim. Akan tetapi, berbeda halnya dengan majelis ta'lim di Desa Darussalam yang sangat terbatas fasilitasnya. Hal ini, peneliti menanyakan kepada ustadz HR, beliau mengungkapkan:

kemudian, kalau faktor penghambat tu misalnya, jua belajar kitab kemudian tu tidak ada itu penghambat juga tapi kita usahakan kita yang memberikan kitabnya minimal berupa bentuk seperti fotocopyan misalnya, contohnya seperti Hadits Riyadus Shalihin, itu harganya itukan agak mahal jadi kadang-kadang anak-anak itu hidupnya yang sederhana kadang-kadang tidak mampu untuk membeli, jadi kita fotocopi akan (Wawancara bersama ustadz HR Minggu 28 Februari 2021 pukul 16.00-17.00 WIB).

Ustadz HR mengatakan dari wawancara di atas bahwa faktor penghambat di majelis ta'lim adalah tidak ada ketersediaan kitab

sebagai bahan ajar untuk di ajarkan. Di tambah, ekonomi orang tua remaja yang tidak merata membuat remaja tidak bisa membeli kitab untuk dibawa saat belajar pada majelis ta'lim. Ustadz HR menyatakan bahwa dia sendiri yang harus mengeluarkan dana sendiri menyalinkan kitab untuk remaja.

Selain itu, ada juga keterbatasan fasilitas yang menjadi penghambat dalam majelis ta'lim ini. Menurut bapak YH beliau mengungkapkan:

faktor penghambat lainnya seperti sarana prasarana nya yang masih kurang misalnya kaya ketika ada undangan maulid dari group habsyi di majelis ta'lim ini ya seperti alat pengangkut terbang *speaker* dan lain-lainnya itu masih belum ada seperti kaya gerobak (Wawancara bersama ketua RT 2 bapak YH Senin 1 Maret 2021 pukul 13.00-14.00 WIB).

Menurut bapak YH menyatakan faktor penghambat tidak adanya fasilitas pengangkut alat gendang dan *speaker* untuk grup habsi remaja Darussalam dalam menghadiri undangan acara maulid.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan pada majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja, secara singkat dengan adanya faktor-faktor itu bisa diberikan solusi ke depannya untuk lebih baik lagi di dalam kegiatan di majelis ta'lim.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim adalah merupakan suatu proses yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan yang diinternalisasikan kepada remaja. Menurut Ihsan internalisasi adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang (Nuraini, 2019: 51). Sedangkan menurut Hamdanah (2017: 12) bahwa nilai adalah suatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Jadi Internalisasi nilai adalah sesuatu yang ditanamkan dalam diri seseorang baik berupa nilai atau sikap melalui pembinaan secara mendalam. Internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim yang dilakukan oleh ustadz HR meliputi tujuan internalisasi nilai, metode internalisasi nilai dan jenis nilai yang diinternalisasikan sebagai berikut:

1. Tujuan Internalisasi Nilai

Tujuan pendidikan keagamaan remaja pada majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang adalah agar remaja memiliki sikap, dan perilaku yang baik serta menjadikan remaja yang beradab dan berakhlakul karimah. Tentunya dengan melihat tujuan ini, sesuai dengan

aturan menurut Undang-undang Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Diniyah Nonformal Pasal 23 butir 1 bahwa “Majelis Taklim atau nama lain sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta” (UU PP RI Nomor 55 Tahun 2007).

Sesuai dengan tujuan tersebut juga didukung dengan program yang cocok agar hasil yang diinginkan nantinya sesuai. Adapun program kegiatan yang diadakan di majelis ta'lim kepada remaja di Desa Darussalam adalah program mingguan, bulanan dan tahunan. Selain itu, program yang telah dibuat dilaksanakan ustadz HR sesuai jadwal yang telah dibuatnya sendiri. Adapun pelaksanaan majelis ta'lim yang diadakan pada hari Selasa malam, Rabu malam dan Jum'at malam yang dimulai setelah sholat Isya.

Ustadz HR sangat serius dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim. Pelaksanaan majelis ta'lim dilakukan di rumah ustadz HR sendiri, para remaja yang hadir tidak dipungut biaya sama sekali. Bahkan para remaja yang hadir diberi jamuan makanan oleh sang ustadz sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dengan adanya tujuan dan program yang diadakan dapat membantu proses pembelajaran lebih jelas dan mencapai hasil yang lebih baik. Secara singkat majelis ta'lim yang diadakan atas inisiatif dan dasar tujuan sendiri di rumah ustadz, mengenai keberadaannya juga memberikan pengaruh yang dirasakan langsung oleh bapak BA selaku Kepala Desa Darussalam dan bapak YH selaku ketua RT

2. Kegiatan majelis ta'lim yang diadakan di rumah ustadz HR sangat bermanfaat untuk remaja dan memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja. selain itu para remaja juga sangat aktif dalam membantu berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat.

2. Metode Internalisasi Nilai

Pada kegiatan majelis ta'lim, ustadz HR hanya menggunakan dua kitab dalam pembelajaran di rumahnya. Adapun kitab yang diajarkan dalam majelis ta'lim ini adalah Kitab Riyadus Shalihin dan Kitab Hidayatus Salikin. Untuk Kitab Riyadus Shalihin yang disampaikan pada Selasa malam setelah sholat Isya dan Kitab Hidayatus Shalihin pada Rabu malam setelah sholat Isya satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu yang sama yaitu satu jam.

Pada kegiatan majelis ta'lim ada beberapa metode yang digunakan dalam internalisasi nilai yang pertama metode keteladanan. Hal ini terlihat dari figur sang ustadz yang memiliki kepribadian yang sangat baik. Sehingga dapat menginspirasi para remaja untuk mengikuti majelis ta'lim di rumah beliau. Hal ini senada dengan pendapat Hartini dalam Muslimah (2015: 56) bahwa metode keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dan meyakinkan. Maksudnya adalah melihat sosok figur yang dijadikan sebagai objek untuk diteladani. Adapun yang membuat para remaja aktif menghadiri majelis ta'lim karena ustadz HR dipandang sebagai sosok inspirasi yang diteladani dan dihormati dilingkungan tersebut.

Kedua, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh ustadz bersama para remaja seperti aksi kebersihan yang rutin dilaksanakan di Desa Darussalam. Hal ini senada dengan pendapat Heri Gunawan (2014: 267) bahwa metode pembiasaan yang digunakan dalam menanamkan suatu kebiasaan atau tingkah laku bagi anak didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz kepada para remaja agar para remaja mempunyai rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Ketiga, metode yang digunakan adalah metode cerita. Hal ini terlihat dari penyampaian ustadz yang selalu menggunakan cerita dalam menyampaikan materi. Senada dengan pendapat Zainab (2012) bahwa metode cerita bisa disebut dengan kisah atau dongeng yang dapat ditanamkan berbagai macam nilai-nilai keagamaan agar menambah pemahaman kepada si pendengar terhadap penyampaian yang disampaikan oleh pengajarnya. Adapun metode yang digunakan oleh ustadz HR untuk memudahkan para remaja dalam memahami materi yang disampaikan. Sebab jika tidak, internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan akan sulit diserap oleh para remaja.

Keempat, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Hal ini terlihat dari penyampaian oleh ustadz HR. Priliansyah (2017: 17) menguatkan bahwa suatu proses mengajar yang digunakan dalam memberikan materi secara langsung melalui lisan. Hal ini dianggap efektif untuk memberi penegasan terhadap materi yang disampaikan.

Kelima, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi atau praktik langsung. Metode demonstrasi yang dilakukan ustadz HR seperti memberikan contoh dari materi yang disampaikan agar menambah pemahaman remaja terkait apa yang disampaikan dalam majelis ta'lim. Hal ini selaras juga dengan pendapat Nuraini (2019:56) bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dengan cara menunjukkan proses pelaksanaan materi yang disajikan tersebut secara langsung di depan remaja sehingga dapat disaksikan secara langsung dan bisa dipahami serta ditiru.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam majelis ta'lim meliputi metode keteladanan, pembiasaan, cerita, ceramah dan metode demonstrasi. Metode-metode tersebut dipandang efektif dan berhasil dalam memberi pemahaman kepada para remaja. Hal ini terbukti dari pengamalan yang dilakukan oleh para remaja atas materi yang disampaikan.

3. Materi Internalisasi Nilai

Materi merupakan bahan ajar yang disampaikan guru kepada peserta didik. Proses pembelajaran tidak terlaksana jika tidak ada materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru yang mengajar diharuskan menguasai materi atau pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Zain, 2010: 50). Materi yang diajarkan dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam adalah Kitab Riyadus Shalihin dan Kitab Hidayatus Salikin yang di

dalamnya terdapat nilai yang ditanamkan seperti nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Terkait nilai, Frimayanti (2015: 201) menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang harganya disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan norma, moral, dan keyakinan. Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Nilai akidah merupakan nilai yang pertama ditanamkan oleh ustadz HR kepada para remaja. Dari nilai akidah yang ditanamkan meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT seperti ketaatan kepada Allah dari untuk beribadah sholat berjamaah lima waktu dan selalu bersholawat kepada Nabi dan selalu menambah kecintaan kepada Rasulullah SAW. melalui sholawat kepadanya. Hal ini senada dengan pendapat Mawardi (2011: 24-26) akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

Nilai akidah yang ditanamkan dalam majelis ta'lim menurut bapak YH selaku ketua RT 2 yaitu nilai akidah yang meliputi penguatan ibadah shalat lima waktu. Adapun. Bentuk nilai akidah yang ditanamkan kepada remaja adalah tentang rukun iman dan mencintai Rasulullah SAW. sebelum kegiatan majelis ta'lim dimulai, diawali dengan do'a,

pembacaan shalawat kamilah dan maulid habsyi. Selain itu, sang ustadz juga sering memberi wejangan tentang penting menjaga shalat baik yang wajib atau sunah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai akidah merupakan nilai utama yang ditanamkan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. hal ini telah diwujudkan melalui majelis ta'lim yang ada di Desa Darussalam sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan bagi remaja.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai kedua yang ditanamkan oleh ustadz kepada remaja. Nilai ibadah yang ditanamkan tentang fadhilat sholat berjamaah dan ibadah sunah serta membaca sholawat. Hal ini senada dengan pendapat Hamdanah (2017: 36) bahwa ibadah merupakan bentuk rasa syukur yang dilakukan manusia kepada Tuhan. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan.

Para orang tua dari para remaja menjelaskan bahwa anak-anak mereka rajin shalat lima waktu secara berjamaah tepat waktu dan melaksanakan ibadah sunah seperti shalat dhuha, tahajud serta puasa sunah senin dan kamis juga dijalankan. Adapun bentuk nilai ibadah yang ditanamkan seperti ibadah shalat lima waktu dan ibadah sunah serta shalawat yang harus diamalkan.

Para remaja selalu diingatkan shalat waktu berjamaah tepat waktu di masjid dan selalu diingatkan untuk mengamalkan ibadah sunnah lainnya seperti shalat, puasa dan selalu bersholawat setiap harinya kepada Nabi Muhammad SAW. sebelum memulai pengajian ustadz HR selalu menanyakan tentang shalat kepada para remaja. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah para remaja telah melaksanakan shalat atau belum.

Dengan demikian bahwa remaja Desa Darussalam mengalami peningkatan ibadah seperti shalat wajib dan ibadah-ibadah sunah.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan nilai ketiga yang ditanamkan oleh ustadz HR. Nilai akhlak berkaitan dengan perilaku manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Mawardi (2011, 24-26) bahwa akhlak adalah sesuatu yang berhubungan kepada manusia, akhlak kepada Allah dan tata krama sosial. Akhlak adalah bentuk dari tabi'at, budi pekerti dan kebiasaan dari hasil akidah dan ibadah.

Adapun menurut bapak BA selaku kepala Desa, bapak YH selaku ketua RT 2 dan para orang tua remaja teman sejawat bahwa remaja di Desa Darussalam memiliki perilaku yang sangat baik, baik kepada orang tua, masyarakat, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya. Adapun bentuk nilai akhlak yang ditanamkan yaitu berperilaku yang baik kepada Allah, kepada orang tua dan peduli dengan lingkungan sekitar.

Kemudian para remaja mengalami banyak perubahan dari segi akhlak yang menjadi lebih baik dan amal perbuatannya juga baik. Hal ini

terihat dari sikap para remaja yang menjadi rajin dalam beribadah dan mengikuti kegiatan maulid habsyi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai akidah, ibadah dan akhlak yang ditanamkan oleh ustadz HR kepada para remaja untuk menjadikan para remaja menjadi pribadi yang lebih baik, beradab dan berakhlakul karimah, beribadah shalat wajib dan ibadah sunah lainnya serta yang rajin, berbakti kepada orang tua, peduli dengan lingkungan sekitar dan aktif dalam kegiatan masyarakat di desa.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

Dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh siapapun, tentu memiliki berbagai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja pada majelis ta'lim juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mempengaruhi ustadz HR dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja pada majelis ta'lim, yaitu: latar belakang pendidikan dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya yaitu: pergaulan remaja dan, keterbatasan fasilitas. Berdasarkan hasil analisis peneliti, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai dirincikan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Latar Belakang Pendidikan

Semakin luasnya pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan. Maka, akan semakin mantap dan stabil dalam bidang keagamaan (Surawan dan Marur, 2020: 84). Hal ini juga terdapat pada ustadz HR, yang memiliki pengalaman dan kredibilitas dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu ustadz HR juga menjadi Kepala Sekolah di MTs Nurul Hidayah Teluk Mesjid dan aktif sebagai penceramah/da'i. Kualitas Ustadz HR juga diakui oleh Bapak YH terkait dengan pengalaman dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data dari ustadz HR menunjukkan tidak ada masalah dalam kapasitas diri ustadz HR selaku ustadz di Desa Darussalam tersebut. Hal ini didukung dengan latar belakang pendidikan S2 ustadz HR, serta merupakan alumnus sekolah tingkat madrasah sampai S1 di Pondok Pesantren Rasyilidiyah Rakha Amuntai, Kota Amuntai, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan latar belakang pendidikannya, ustadz HR menyatakan kredibilitas ini bukan sebagai faktor penghambat.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab. Akan tetapi pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif (Surawan dan Mazrur, 2020: 62). Masyarakat sebagai lapangan

juga memberikan pengaruh perkembangan jiwa keagamaan remaja dan juga sebagai wadah untuk remaja dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan keagamaan yang didapatkannya di majelis ta'lim.

Adapun peneliti temukan dilapangan bahwa terdapat dukungan dari para masyarakat dan orang tua dalam kegiatan majelis ta'lim yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan kepada remaja. Selain itu dukungan masyarakat ini juga sangat membantu ustadz HR dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja.

Selanjutnya menurut bapak YH selaku Ketua RT 2 setempat juga kembali mengatakan bahwa salah satu bentuk dukungan masyarakat di sini terhadap majelis ta'lim adalah dengan tidak melarang anak-anak mereka menghadiri dan mengikuti apa saja yang diberikan dalam kegiatan majelis ta'lim di rumah ustadz HR.

2. Faktor Penghambat

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang juga terdapat faktor penghambat dalam kegiatan majelis ta'lim tersebut. Adapun faktor penghambatnya yaitu:

a. Pergaulan Remaja

Dilihat dari sudut pandang remaja, faktor yang mempengaruhinya juga terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Remaja menjadi

salah satu faktor yang mempengaruhi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja ini terbagi menjadi: Kepribadian dan Kejiwaan (Surawan dan Mazrur, 2020: 60-64). Perbedaan kepribadian bukan menjadi penghalang bagi ustadz HR dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja di majelis ta'lim. Karena kepribadian setiap remaja dari segi agama memiliki persamaan.

Adapun menurut bapak YH selaku ketua RT 2 mengatakan bahwa antusias remaja dalam mengikuti majelis ta'lim berkurang karena terpengaruh oleh teman-teman yang ada disekitar rumah seperti bermain *game*. Faktor tersebut yang menyebabkan remaja jadi tidak berhadir pada majelis ta'lim.

b. Keterbatasan Fasilitas

Menurut Malaya fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor dalam membantu keberhasilan pendidikan (2019: 79). Mengenai faktor penghambat dalam kegiatan majelis ta'lim adalah adanya keterbatasan fasilitas pada kegiatan yang dilaksanakan di rumahnya. Karena tidak adanya bantuan dari desa, dikarenakan majelis ta'limnya bersifat pribadi sehingga tidak ada bantuan dari desa. Mengenai faktor penghambat, hal ini juga dibenarkan oleh bapak YH selaku ketua RT 2 mengatakan bahwa tidak adanya fasilitas gerobak untuk mengangkut barang atau alat dari group habsyi yang dibina oleh ustadz HR sehingga harus meminjam gerobak di tempat lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim di Desa Darussalam memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: latar belakang pendidikan ustadz yang mumpuni dan lingkungan masyarakat yang mendukung penuh. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan remaja yang membawa pengaruh negatif dan keterbatasan fasilitas majelis ta'lim.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah di paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

Pada internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang meliputi:

- a. Tujuan internalisasi nilai, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan kepada remaja agar memiliki sikap dan perilaku yang baik serta menjadikan remaja yang beradab dan berakhlakul karimah.
- b. Metode internalisasi nilai, metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim ini adalah metode keteladanan, pembiasaan, cerita, ceramah dan metode demonstrasi.

c. Materi internalisasi, materi yang di ajarkan oleh ustadz dalam majelis ta'lim ini adalah melalui Kitab Riyadus Shalihin dan Kitab Hidayatus Salikin yang di dalamnya terdapat tiga nilai yang ditanamkan yaitu:

- 1) Nilai akidah yang ditanamkan kepada remaja tentang keyakinan dan keimanan kepada Allah dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui shalawat.
- 2) Nilai ibadah yang ditanamkan kepada remaja tentang ibadah shalat wajib dan ibadah sunah lainnya seperti shalat sunah dan puasa sunah.
- 3) Nilai akhlak yang ditanamkan kepada remaja adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, peduli dengan lingkungan sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

a. Faktor Pendukung

- 1) Latar belakang pendidikan, sangat memiliki kapasitas diri dan banyak pengalaman.
- 2) Lingkungan masyarakat, adanya antusias dukungan dari para masyarakat, orang tua remaja dan aparat desa terhadap keberadaan majelis ta'lim.

b. Faktor Penghambat

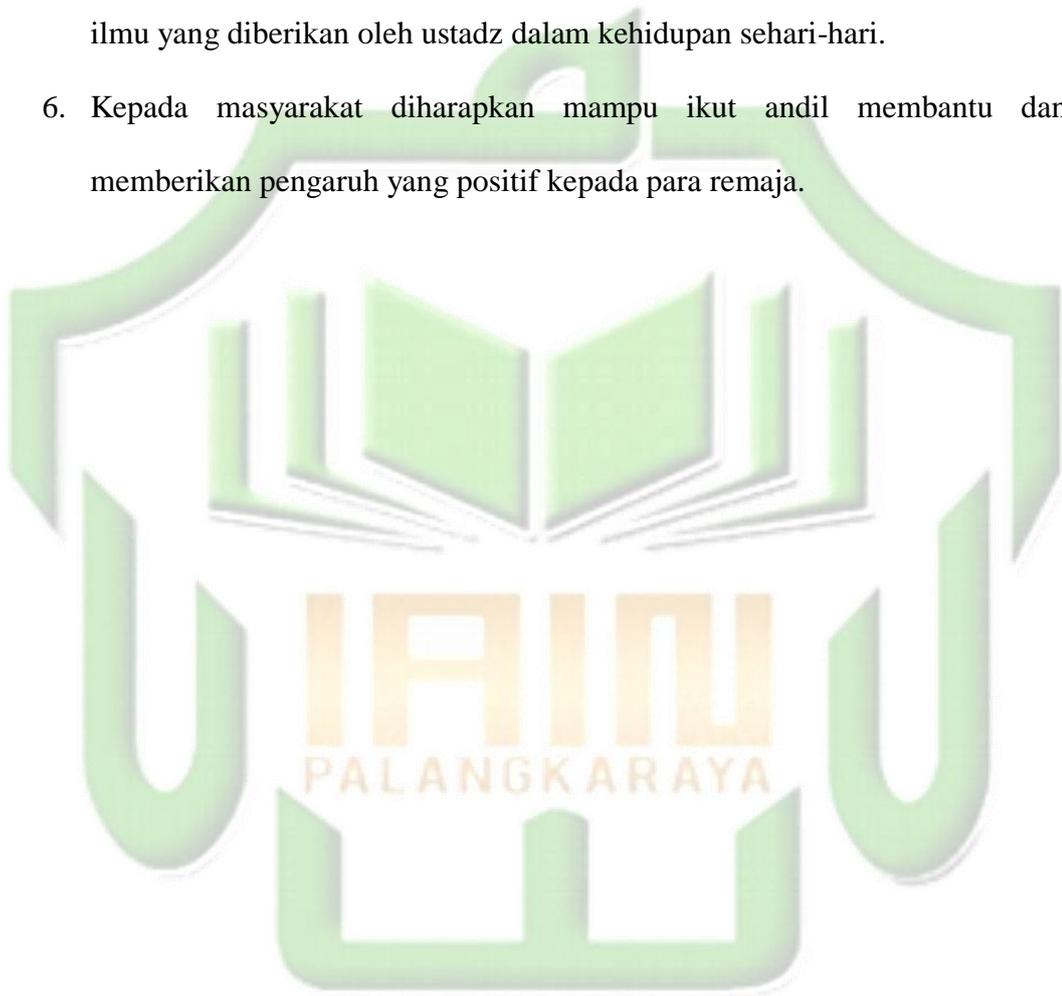
- 1) Pergaulan remaja, sebagian remaja masih terpengaruh terhadap pergaulan temannya.
- 2) Keterbatasan fasilitas, di majelis ta'lim ini masih kekurangan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan program majelis ta'lim.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang peneliti uraikan, adapun saran yang ingin peneliti ajukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan remaja melalui majelis ta'lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang.

1. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk meresmikan majelis ta'lim dan memberikan fasilitas dan bantuan kepada majelis ta'lim ini karena sudah berdiri sekitar 20 tahun sehingga majelis ta'lim ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.
2. Kepada Kepala Desa diharapkan mampu memberikan kontribusi dari segi fasilitas untuk membantu kelancaran di setiap program kegiatan yang diadakan pada majelis ta'lim.
3. Kepada ustadz hendaknya majelis ta'lim ini juga dibuatkan kepengurusan agar pengelolaannya menjadi lebih baik dan teratur serta adakan program kegiatan minat dan bakat remaja untuk membantu kreatifitas remaja.

4. Kepada orang tua remaja diharapkan agar bisa membantu ustadz dalam mengawasi perkembangan remaja di rumah dan juga bisa mengkomunikasikan dengan ustadz apabila ada perubahan sikap yang menyimpang kepada remaja dalam beragama.
5. Kepada remaja diharapkan mampu menjalankan dan mengamalkan setiap ilmu yang diberikan oleh ustadz dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kepada masyarakat diharapkan mampu ikut andil membantu dan memberikan pengaruh yang positif kepada para remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakam, Kamal dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi nilai-nilai*. Jakarta: CV Maulana Media Grafika.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VTC sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Amos, Noelaka dan Amilia, Grace. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Anwar, Saepul. 2012. "Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim* Vol. 10 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Spritual dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi multi kasus di SMP Al-Huda Kota Kediri dan MTs. M 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan)". *Tesis*. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel.
- Bahtiar, Ghufron. 2015. "Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipiksari". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darmana, Ayi. 2012. "Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains" NP: Vol. XVII No. 1
- Dhita, Prasanti dan Kismiyati, El-Karimah. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital". *Jurnal Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 12 No. 1.
- Fannah, Al-Firdaus. 2015. "Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Frimayanti, Ade Melda. 2015. "Implementasi pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 November

- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamali, Syaiful. 2016. "Karakteristik Keberagaman Remaja Dalam Perspektif Psikologi". *Jurnal Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* Vol. 11 No.1, Januari-Juni
- Hamdanah, Alfiansyah Rinaldy. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI,
- Kurnaedi, Abu Ya'la dan Jabal, Nizar Sa'ad. 2010. *Metode Asy-Syafi'i (Ilmu Tajwid Praktis)*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kurniawan, Deni dkk. 2018. "Peranan Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat" (Studi Pada Majelis Taklim al-Marhamah RT 03 Kelurahan Karadenan kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018). *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ma'ruf Nur, Priliansyah. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Masduki, Yosron dan Warsiah, Idi. 2020. *Psikologi Agama*. Palembang: CV Tunas Gemilang Press.
- Melmambessy, Moses. 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen.
- Miftahudin, Arief. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dan Aktualisasinya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2017/2018".

Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

- Muslimah. “Pendidikan Nilai Religius Dalam Keluarga (Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab, Serial studies Usia Anak)”. Di Pangkalan Bun. *Disertasi*. Pascasarjana IAIN Antarsari Banjarmasin 2015.
- Mustofa, M. Arif. “Majelis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta’lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)”.. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol.1 No. 1 2016
- Nuraini. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakterk Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”. *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 3 No. 2 Juli-Desember
- Nurlaeliyah. 2018“Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan”. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol.4 No. 1. Maret
- Priyanto, Muhammad Agung. 2018. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jama’ah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Rakhman, Ridha. 2017. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Remaja Di SMA Majlis Tafsir Al-Qur’an (MTA) Surakarta”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Ratnawati. 2016. “Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja”. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 1 No. 01.
- Ridwan, Iwan dan Ulwiyah, Istinganatul. 2020. “Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta’lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPJK)*. Vol. 6 No. 1.
- Sani, R.A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sary, Noorita Ardian. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Palangka Raya 2019.
- Software KBBI V 0.4.0 Beta (40) Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI 2016-2020.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- ,_____, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surawan. 2019. “Pola Internalisasi Nilai Keislaman Keluarga Muhammadiyah Dan Islam Abangan”. *Jurnal Hadratul Madaniyah*. Vol. 6 issue II Desember.
- Surawan & Mazrur, 2020. *Psikologi Perkembangan Agama (Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta:K-Media
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Armas Dut Jaya.
- Zain, S.B.D.A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainab. 2012. “Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar TK lembah Sari Agam”. *Jurnal Pesona Paud*, Vol 1. No. 03.
- Zakiah, M. Askari, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Zulmaron dkk. 2017. “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”. *JSA*. Vol. 1. No. 1